

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN
KEBIJAKAN FAKULTAS**



**JUDUL PENELITIAN:
KETAHANAN KELUARGA DALAM MEMUTUS MATA RANTAI
PENYEBARAN COVID - 19 DI KOTA SURABAYA**

TIM PENGUSUL:

Dr. Hj. Rr NANIK SETYOWATI, M.Si NIDN 0025086704
Drs. IMADE SUWANDA, M.Si NIDN 0009075708
Dr. HARMANTO, M.Pd NIDN 0001047104
LISTYANINGSIH S.Pd, M.Pd NIDN 0020027505
Dr. H. MUHAMMAD TURHAN YANI, M.A NIDN 0001037704

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOVEMBER, 2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS**

Judul Penelitian : Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Covid - 19 di Kota Surabaya di Kota Surabaya

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 721/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bidang Fokus Penelitian : Sosial Humaniora

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Rr Nanik Setyowati, M.Si
- b. NIDN : 0025086704
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : PPKn
- e. Nomor HP : 081931541700
- f. Alamat surel (email) : naniksetyowati@unesa.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Drs. I Made Suwanda, M.Si
- b. NIDN : 0009075708
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Dr. Harmanto, M.Pd
- b. NIDN : 0001047104
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Anggota Peneliti (3)

- a. Nama Lengkap : Listyaningsih, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0020027505
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Anggota Peneliti (4)

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A
- b. NIDN : 0001037704
- c. Perguruan Tinggi : Unesa Surabaya

Institusi Mitra

- a. Nama Institusi Mitra : Tidak ada
- b. Alamat : Tidak ada
- c. Penanggung Jawab : Tidak ada

Lama Penelitian : 3 Bulan

Penelitian Tahun ke : 1 (satu)

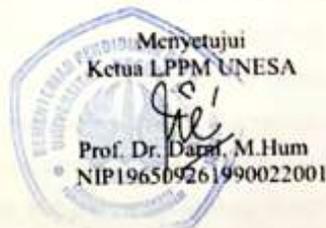
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 7.500.000,-

Diusulkan ke LPPM : Rp. 7.500.000,-

Dana Institusi Mitra : Tidak ada

Surabaya, 4 November 2020
Ketua Peneliti,

Dr. Hj. Rr. Nanik Setyowati, M.Si
NIP. 19670825 199203 2 001



Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya

Oleh:

Rr Nanik Setyowati, I Made Suwanda, Harmanto, Listyaningsih dan M.Turhan Yani

RINGKASAN

Ketahanan keluarga (*Family Resilience*) merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh suatu keluarga dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Ada kekuatan yang harus dimiliki oleh suatu keluarga. Keluarga dalam hal ini terdiri dari keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak. Tetapi tidak jarang juga ada keluarga yang terdiri dari kakek, nenek, paman atau bibi. Ketahanan keluarga sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota-anggota keluarga satu sama lain. Dalam penelitian ini ketahanan keluarga dikaitkan dengan penyebaran Covid - 19 di masyarakat. Saat terjadi wabah yang dikenal dengan nama Covid - 19 yang terjadi awal tahun 2020 dan mulai menjadi wabah terutama sejak awal bulan Maret 2020 sampai dengan sekarang. Covid - 19 merupakan suatu virus yang sangat membahayakan terkait keselamatan jiwa setiap orang. Meskipun ada yang menganggap seperti gejala flu biasa, tetapi sampai sekarang belum ada vaksin yang dapat menyembuhkan seseorang yang terkena Covid - 19. Untuk mengurangi jumlah korbannya, maka salah satu caranya adalah dengan memutus mata rantai penyebaran Covid - 19. Pemerintah sudah mengeluarkan beberapa kebijakan seperti *stay at home*, *work from home*, *work from home*, dan *study from home* serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Juga menerapkan kebijakan ketat dari WHO seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan, jaga jarak dan penyemprotan disinfektan serta pengukuran suhu. Semuanya tidak akan berhasil dalam pelaksanaannya jika tidak melibatkan keluarga. Semua informan berasal dari Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, dan Surabaya Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang informan, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, meliputi ketahanan fisik, ketahanan psikis, dan ketahanan spiritual, dan hambatan yang dialaminya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model Mills dan Huberman. Hasil penelitian diketahui bentuk ketahanan keluarga dalam ketahanan fisik seperti melaksanakan protokol kesehatan, memakan makanan dan minuman yang bergizi, berolahraga dan mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekitar. Ketahanan psikis seperti selalu menjaga keluarga tetap senang, gembira, tidak merasa ketakutan, tidak

memiliki prasangka buruk terhadap mereka yang terkena Covid-19 dan tidak memiliki rasa cemas yang berlebihan. Ketahanan spiritual selalu menjalankan ibadah secara bersama, melakukan aktivitas keagamaan secara bersama dan bershodaqoh/memberi bantuan bagi yang mengalami Covid -19. Hambatan yang dihadapi keluarga dalam memutus penyebaran mata rantai Covid-19 ada yang bersifat dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga itu sendiri. Sebagian besar sudah bisa menghadapi hambatan yang dihadapi dengan usaha dari dalam keluarga itu sendiri maupun dengan kerjasama dengan teman/tetangga atau bantuan dari pemerintah. Bahkan ada 9 informan yang menyatakan tidak ada hambatan dalam menghadapi Covid-19.

Kata kunci: Ketahanan Keluarga, Memutus, Mata Rantai, Penyebaran, Covid -19

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul :” Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya”.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk ketahanan keluarga dan hambatan yang dialaminya saat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya. Hasil penelitian ini merupakan salah satu praktik identitas nasional di kehidupan masyarakat yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
2. Ketua LPPM Unesa Prof. Dr. Darni, M.Hum
3. Dekan FISH Universitas Negeri Surabaya Dr. Totok Suyanto, M.Pd
4. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

Penelitian ini masih memerlukan kritik dan saran demi kesempurnaannya, untuk itu penulis menyambut baik bagi yang bersedia melakukannya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Surabaya, Oktoberr 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasa	iii
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	4
B. Pengertian Ketahanan Keluarga	6
C. Kajian tentang Covid-19.....	11
D. Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona	13
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Sumber dan Data Penelitian	15
C. Informasi dan Lokasi Penelitian	15
D. Fokus Penelitian.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Uji Keabsahan Data	16
G. Teknik Analisis Data	17
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
1. Bentuk Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya	19
2. Hambatan dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya	25
B. Pembahasan	29
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Simpulan	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 tentang Indikator Capaian Penelitian	3
2. Tabel 2.1 tentang Penelitian Terdahulu.....	4
3. Tabel 4.1 tentang Profil informan	18
4. Tabel 4.2 tentang Bentuk Ketahanan Keluarga	21
5. Tabel 4.3 tentang Hambatan dalam Menghadapi Covid-19	27

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 tentang <i>Roadmap</i> penelitian	14
2. Gambar 2 tentang Teknik Analisis Data	17
3. Gambar 3 tentang Bentuk Ketahanan Keluarga	33

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 tentang Pedoman Wawancara	38
2. Lampiran 2 tentang Data Hasil Wawancara	39
3. Lampiran 3 tentang Artikel Semnas	54
4. Lampiran 4 tentang Sertifikat Semnas Prodi PPKn	60
5. Lampiran 5 tentang LoA	61
6. Lampiran 6 tentang Pembahasan Reviewer Pertama.....	62
7. Lampiran 7 tentang Pembahasan Reviewer Kedua.....	63
8. Lampiran 8 tentang Pengesahan Laporan Akhir	64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat manusia adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena di dalam sebuah keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya setiap individu, baik secara fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, tugas utama keluarga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial semua anggotanya, mencakup pemeliharaan dan perawatan anak-anak, membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar mereka hidup sejahtera. (Soeradi, 2013:2). Peran keluarga dimulai untuk melindungi keluarga tercinta. Sejak awal tahun 2020 di Indonesia pandemi Covid - 19, dan Surabaya menjadi kota yang menjadi kawasan zona merah. Persebaran Covid - 19 semakin tidak terkontrol. Hampir seluruh negara tidak ada yang *zero case*. Beberapa negara mungkin belum melaporkan kasus di wilayahnya (Sutrisna, 2020:4). Peran ketahanan keluarga sangat diperlukan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19. Merubah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan seperti sekolah, bekerja, beribadah maupun aktivitas lainnya, menjadi dilakukan di rumah, jika terpaksa di luar rumah banyak aturannya. Semuanya dilakukan bersama untuk memutus mata rantai Covid - 19, dan bisa berjalan dengan baik jika keluarga mendukungnya.

Ketahanan keluarga sangat diperlukan oleh keluarga dalam upaya menghadapi permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Ketahanan keluarga merupakan gambaran kemampuan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan kebutuhan dasar (Musfiroh, dkk. 2019:61). Ketahanan keluarga (*Family Resilience*) merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh suatu keluarga dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Ada kekuatan yang harus dimiliki oleh suatu keluarga. Peran ketahanan keluarga sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota-anggota keluarga satu sama lain. Meskipun ada yang menganggap seperti gejala flu biasa, tetapi sampai sekarang belum ada vaksin yang dapat menyembuhkannya. Untuk mengurangi jumlah korbannya, salah satu caranya dengan memutus mata rantai penyebaran Covid - 19. Juga menerapkan kebijakan ketat dengan protokol WHO seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan, jaga jarak, penyemprotan disinfektan serta pengukuran suhu, serta menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semuanya tidak akan berhasil dalam pelaksanaannya jika tidak melibatkan peran keluarga. Untuk itulah dalam penelitian ini diambil judul “Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya?
2. Bagaimanakah hambatan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi karena secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan kajian terkait ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19 di masyarakat. Secara praktis dapat digunakan oleh masyarakat di dalam keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid - 19.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peran ketahanan keluarga disini dikhususkan pada penyebaran mata rantai covid 19 yang ada di kota Surabaya yang memiliki karakteristik masyarakat tersendiri. Adapun jenis luaran yang diharapkan dicapai dalam penelitian ini adalah dapat dilihat dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Indikator Capaian Penelitian

No	Jenis Luaran (indikator Capaian)	Indikator Capaian 2020	
1	Publikasi Ilmiah	Internasional	Ada (draft)
		Nasional terakreditasi	Tidak Ada
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Ada

3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional	Tidak ada
		Nasional	Tidak ada
4	<i>Visiting lecture</i>	Internasional	Tidak ada
5	Hak kekayaan intelektual	Paten	Tidak ada
		Paten sederhana	Tidak ada
		Hak cipta	Tidak ada
		Merk dagang	Tidak ada
		Desain Produk Industri	Tidak ada
		Indikasi geografis	Tidak ada
		Perlindungan varietas tanaman	Tidak ada
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu	Tidak ada
6	Teknologi tepat guna	Tidak ada	
7	Model/Purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial	Tidak ada	
8	Buku ajar ISBN	Tidak Ada	
9	Tingkat kesiapan teknologi	Tidak ada	

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Covid 19 memang belum banyak dilakukan karena memang baru muncul di akhir 2019 dan merebak menjadi pandemi awal Maret 2020. Ada yang dilakukan secara kajian literatur. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait ketahanan keluarga dan Covid 19 dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Soeradi	2013	Perubahan Sosial dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal	Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam rangka penyiapan SDM pembangunan yang berkualitas. Karena itu, institusi-institusi di luar keluarga sifatnya sebagai pelengkap atau pendukung. Perlu adanya kebijakan sosial yang diarahkan pada pengembangan jejaring antara kelembagaan sosial yang diinisiasi pemerintah maupun kelambagaan sosial yang tumbuh secara alamiah.
2	Mujahidatul Musfiroh, Sri Mulyani, Erindra Budi C, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi	2019	Analisis Faktor-faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta	Penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki ketahanan keluarga yang baik, meliputi ketahanan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologi, ketahanan sosial budaya
3	Rohaeni, Neni, dkk.	2018.	Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis <i>Life Skill</i> dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga	Program penyuluhan yang dikembangkan memiliki keunggulan, karena telah melalui beberapa tahapan yang meliputi analisis kebutuhan, desain model, pengembangan model, <i>expert judgement</i> , uji coba dan validasi model. Model Pendidikan Kehidupan

				Keluarga Berbasis <i>Life Skill</i> Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga layak untuk diimplementasikan dalam memberikan layanan keluarga di masyarakat sebagai upaya membantu mengembangkan ketahanan keluarga untuk mencapai keluarga sejahtera dan bahagia
4.	Siti Kolipah, Shrimarti Roekmini Devy	2016	Pengaruh Ketahanan Keluarga terhadap Kegemaran Bermain <i>Game Online</i> pada Siswa SD di Kelurahan Mulyorejo	Karakteristik siswa sebagian besar beralamat di Kelurahan Mulyorejo, dan sebagian besar umur siswa berumur 10 tahun, dan sebagian siswa berada di kelas IV B serta berdasarkan jumlah uang saku sebagian siswa yaitu Rp. 5000 per harinya.
5.	Herien Puspitawati	2018	Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia	Indikator ketahanan keluarga dalam kajian ini termasuk reliabel dan valid. Di samping itu, keluarga utuh menunjukkan kondisi ketahanan keluarga yang lebih baik dibandingkan keluarga tunggal, pada tiap komponen maupun secara total. Dapat dikatakan, struktur keluarga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keluarga total. Kajian ini merekomendasikan uji validasi indikator ketahanan keluarga dengan cakupan yang lebih luas serta melihat berbagai perbedaan kondisi demografi dan kondisi sosial ekonomi wilayah.
6.	Yuliana	2020	Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur	Covid-19 merupakan infeksi virus baru yang mengakibatkan terinfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran

				<p>pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan Swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis <i>corona virus disease</i>. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian yang terkait ketahanan keluarga dan dikaitkan dengan Covid-19 yang menjadi fokus penelitian saat ini.

B. Pengertian Ketahanan Keluarga

Istilah ketahanan keluarga (*family resilience*) dipromosikan oleh para ahli sosiologi keluarga akhir tahun 1950 atau awal tahun 1960-an. Istilahnya lebih menunjukkan suatu kekuatan baik dari sisi *input*, proses, maupun *output*, serta dampaknya, manfaatnya, serta kekuatan daya juang keluarga dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Berikut penjelasan ketahanan keluarga dirangkum dari berbagai sumber.

1. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10/1992).
2. Menurut Chapman (2000) ada lima tanda adanya ketahanan keluarga (*family strength*) yaitu sikap melayani sebagai tanda kemuliaan, keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik, orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan, suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih dan anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya.
3. Masten and Coatsworth (1998) *point out several factors that can build resilience in the family: (1) the length of adverse situations faced by the family (2) the stage of life when*

families meet challenges or crises (3) sources of internal or external support that families use during a challenge or crisis.

4. Menurut *The National Network for Family Resilience (1995)*, ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi keluarga.
5. Menurut Sunarti (2001) menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya; Diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, salah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan *output* (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial).
6. Ketahanan keluarga (*family strengths* atau *family resilience*) merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumberdaya, strategi *coping* dan '*appraisal*'.
7. Menurut Martinez et al. (2003), keluarga yang kuat dan sukses adalah sebagai berikut: a. Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional dan spiritual yang maksimal. b. Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*a living wage*).
8. Sementara menurut Herdiana (2017), dinamika dalam keluarga sangat mungkin menyebabkan perubahan orientasi sehingga keluarga menjadi tidak berfungsi dan memengaruhi anggota keluarga lainnya.
9. *Parent-child interactions have played such a central role in family resilience because parenting serves so many functions in child development, cultural transmission, and the well-being of societies. Many of the interventions intended to promote resilience in children and families, focusing attention on the multiple roles of parenting. Within an integrated resilience framework, parents nurture and protect children to be developing the fundamental adaptive systems that individuals utilize over the life course to adapt to challenges; and they transmit the cultural knowledge and practices that support resilience at multiple levels, from individuals to family, and to societies.* (dalam Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2019:340-341).

Berbicara ketahanan keluarga maka yang dijadikan pijakan adalah ketahanan keluarga yang berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai agama dan norma yang dimiliki ayah, ibu dan anak. Setiap orang tua tentu mempunyai cita-cita terhadap anaknya. Cita-cita semua orangtua

yang pasti adalah ingin anaknya hidup bahagia dan sukses dalam kehidupannya. Orangtua ingin anaknya mempunyai kompetensi yang berkembang sesuai dengan bakatnya secara maksimal. Kompetensi sangat penting bagi seseorang karena kompetensi berhubungan dengan status hidup seseorang secara finansial maupun sosial. Untuk itu diperlukan orangtua yang handal dalam arti tahu benar apa yang harus dilakukan pada anaknya dalam menghadapi segala kemungkinan hidupnya. Padahal peran orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak. Orangtua yang merawat dan memperlakukan anaknya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio psikologisnya, akan membuat anak memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).

Menurut Megawangi (2016) orangtua harus mampu menghadirkan cinta dalam mendidik anak-anaknya di dalam rumah. Rumah harus menjadi tempat utama bagi keluarga dalam mendidik karakter. Jika tidak ada cinta dalam pendidikan keluarga di rumah, dampaknya bakal negatif kepada anak-anak ke depan. Terlebih anak jaman *now (kids jaman now)* yang sangat mencengangkan yang sangat berbeda perilakunya terutama yang bersifat negatif. Mereka lebih ekspresif dengan menunjukkan gaya berpacaran yang vulgar di media sosial, bahkan tidak jarang melakukan kekerasan yang membahayakan dan terakhir sampai membunuh teman atau pacar yang ini sudah mengarah kriminal. (Setyowati, Rr Nanik, 2016:7).

Peran ketahanan keluarga sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota-anggota keluarga, untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Ketahanan keluarga tidak saja bermanfaat dalam menghadapi kekerasan yang dialami anak juga saat dibutuhkan dalam meningkatkan budaya malu di masyarakat. Peran ketahanan keluarga yang berkarakter dikemukakan oleh Setyowati, Rr Nanik, dkk, (2019:343) sebagai berikut.

1. Orangtua sebagai Model bagi Anak

Anak-anak merekam dalam benak mereka apa yang mereka lihat, dari apa yang mereka lihat mereka akan mencoba meniru maka orangtua di rumah menjadi keteladanannya. Antara apa yang dilakukan di sekolah didukung dengan apa yang dilakukan di rumah. Maka diharapkan akan terjadi revolusi mental pada diri anak kita. Potensi-potensi yang mereka miliki akan muncul dan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya (Setyowati, 2014). Selain itu keteladan juga menjadi hal yang penting, namun dalam realitasnya, untuk

mencapai keadaan ideal seperti tidak mudah. Bahkan terjadi ancaman dan hambatan yang kemudian menyebabkan memudarnya ketahanan keluarga, yakni melemahnya nilai-nilai keteladanan dan moralitas. Orangtua harus berani mengakui jika berbuat salah dan tidak harus berbohong kepada anaknya.

2. Menumbuhkan Perilaku Berprestasi atau Prososial pada Diri Anak

Saat ini dan juga di masa yang akan datang generasi penerus mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan dan tidak mudah penuh dengan tantangan karena derasnya arus globalisasi, tekanan intervensi kekuatan besar dan pengaruh perebutan kepentingan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri. Prestasi adalah pencapaian sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, yang pencapaian itu bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Motivasi berprestasi adalah ketukan dari dalam yang mendorong kita untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Sehingga anak akan malu jika tidak berprestasi.

3. Menciptakan Ketahanan Keluarga yang Sesuai Pancasila

Bangsa Indonesia yang memiliki ideologi sempurna dibanding ideologi Barat (Liberalisme) dan ideologi Timur (Sosialisme, Komunisme) tidak akan berarti jika bangsa Indonesia tidak mau melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, lebih-lebih jika bangsa Indonesia terbiasa untuk menggunakan tolok ukur atau memasukkan ideologi negara lain dalam setiap bidang. Untuk mengatasi kerancuan ini maka perlu dimantapkan dan disebarluaskan kesamaan pemahaman terhadap Ideologi Pancasila bagi seluruh bangsa Indonesia dengan mendasarkan pada: (1) kemajemukan masyarakat Indonesia, (2) Aspek kepemimpinan baik formal maupun informal, (3) Pembangunan nasional yang adil dan merata dan (4) Kecenderungan perkembangan dunia.

Peran Keluarga Cegah Covid-19 menurut Mardiyah (2020) sangat penting karena di tengah merebaknya penyakit Corona yang melanda negeri kita tercinta dan dunia, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, tentu memiliki peran penting dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Hal ini mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan lingkungan utama bagi seluruh anggota keluarga. Lebih dari itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggotanya. Bahkan karena diikat oleh perkawinan yang sah, seluruh anggota keluarga memiliki kedekatan jiwa

yang sangat kuat. Apalagi anak-anak mereka yang memiliki hubungan darah.

Peran keluarga dalam mencegah Covid-19 setidaknya mencakup empat hal: **Pertama**, menanamkan pola pikir yang benar tentang penyakit Korona dengan memberikan informasi yang tepat dan selengkap-lengkapnyanya tentang penyakit ini mulai dari faktor penyebab, cara penularan, persebaran terkini, cara pencegahan, resiko bagi yang terinfeksi, hingga upaya penanganan bila ada anggota keluarga yang terinfeksi. Dengan pemberian pengetahuan yang cukup, akan membuat ketenangan jiwa seluruh anggota keluarga tanpa meninggalkan kewaspadaan terhadap bahaya penyakit ini.

Kedua, menanamkan sikap yang benar dalam menghadapi penyakit Korona yang memang tidak bias diremehkan dampaknya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap yang dimaksud adalah tetap sabar dan tawakal bahwa penyakit ini adalah cobaan dari Allah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak ada anggota keluarga yang mengeluh, saling menyalahkan atau menghujat orang lain/pemerintah karena dianggap tidak becus menangani penyakit ini. Sikap yang benar ini juga perluditunjukkandengansikapdisiplin dan patuhterhadapperaturan yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga memudahkan dalam pengendalian penyakit Korona yang telah merambah seluruh bangsa di dunia ini.

Ketiga, mengajarkan perilaku yang benar untuk mencegah terjangkitnya anggota keluarga terhadap penyakit Corona. Perilaku yang benar ini diantaranya adalah dengan menjalankan perilaku hidup yang bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit termasuk Corona. Implementasinya, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, selalu cuci tangan saat akan dan sesudah melakukan sesuatu, rajin berolah raga, makan makanan dengan menu gizi seimbang, menerapkan cara bergaul yang sehat, menggunakan masker atau sarung tangan saat pergi keluar rumah, menggunakan pakaian yang dapat melindungi tubuh apabila bersentuhan dengan orang lain tanpa sengaja, dan sebagainya.

Keempat, mengajak pada seluruh anggota keluarga untuk menjalankan 8 fungsi keluarga secara bersungguh-sungguh agar penyakit Korona lebih cepat dapat diatasi. Mulai dari fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi dan Pendidikan, ekonomi hingga pembinaan lingkungan. Penerapan 8 fungsi ini setidaknya, mengajak seluruh anggota keluarga untuk rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing dan berdoa agar penyakit Korona segera dihilangkan dari muka bumi, bergotong royong membantumeringankan beban anggota keluarga yang sedang dirudung masalah, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada sesama anggota keluarga. Selain itu memberikan rasa aman dan tenteram satu sama lain, menolong anggota keluarga yang

dalam kesulitan serta menjaga keharmonisan hubungan antara anggota keluarga. Tidak boleh dilupakan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan serta menjaga hubungan baik dan peduli dengan tetangga dan masyarakat sekitar. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1051/peran-keluarga-cegah-Covid-19>.diakses tanggal 20 Mei 2020.

C. Kajian tentang Covid - 19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19).asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO 1 Maret 2020) (Yuliana, 2020:187). Ketika pertama kali diumumkan sebagai pandemi global pada 11 Maret lalu oleh WHO jumlah infeksi di seluruh dunia telah mencapai lebih dari 121.000. Alih-alih Indonesia masih merasa aman dari wabah virus yang sudah melumpuhkan sebagian negara-negara di dunia, Presiden Joko Widodo pada awal Maret lalu yang tadinya membuat masyarakat berada di zona nyaman, harus mengakui kekalahan dengan adanya laporan kasus Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 atau yang lebih dikenal dengan sebutan virus Corona. Penyebaran virus yang tak-pernah-disangka (*atau tak pernah diantisipasi*) akan sampai di Indonesia hingga kini masih berlanjut. Pusat Pemodelan Matematika dan Simulasi Institut Teknologi Bandung memperkirakan pandemi ini akan mencapai puncaknya pada akhir Maret dan berakhir pada pertengahan April 2020. Bahkan dengan kedinamisan data yang ada, prediksi tersebut bisa saja berubah.

Data ini tentunya bukan untuk membuat kepanikan di tengah masyarakat, namun lebih untuk membuat masyarakat waspada dan memberikan gambaran bagi pemerintah dalam penanganannya. Yakni penanganan secara komprehensif, khususnya untuk mencegah penyebaran yang lebih luas agar jumlah infeksi dapat ditekan. Perlu diketahui, akibat pemerintah terlihat ‘santai’ dalam mengantisipasi kedatangan virus ke Indonesia, Direktur Jenderal WHO telah turun tangan mengirimkan surat tertanggal 10 Maret 2020 kepada Presiden RI untuk mempertanyakan tingkat kesiapan Indonesia dalam menghadapi pandemi global, keterbukaan pemerintah dalam menangani kasus hingga menyoroti pendekatan Indonesia dalam melacak dan mendekteksi kasus corona.

Masyarakat perlu mendapatkan edukasi yang baik mengenai penanggulangan Covid-19 dan mendapat kepastian dari pemerintah, bahwa secara hukum Pemerintah wajib memberikan pelayanan kesehatan yang memadai, dan masyarakat berhak mendapat perlindungan sebagai *inherent rights*. Perlindungan pun harus pula menjamin setiap orang yang berada di garda

depan. Covid-19 merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah virus Corona yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit ini pertama kali dideteksi kemunculannya di Wuhan, Tiongkok. Sebagaimana diketahui bahwa SARS-Cov-2 bukanlah jenis virus baru. Akan tetapi dalam penjelasan ilmiah suatu virus mampu bermutasi membentuk susunan genetik yang baru, singkatnya virus tersebut tetap satu jenis yang sama dan hanya berganti seragam. Alasan pemberian nama SARS-Cov-2 karena virus corona memiliki hubungan erat secara genetik dengan virus penyebab SARS dan MERS.

Diketahui DNA dari virus SARS-Cov-2 memiliki kemiripan dengan DNA pada kelelawar. Diyakini pula bahwa virus ini muncul dari pasar basah (*wet market*) di Wuhan, dimana dijual banyak hewan eksotis Asia dari berbagai jenis bahkan untuk menjaga kesehatannya ada yang dipotong langsung di pasar agar dibeli dalam keadaan segar. Kemudian pasar ini dianggap sebagai tempat berkembang biaknya virus akibat dekatnya interaksi hewan dan manusia. Dari sini seharusnya kesadaran kita terbentuk, bahwa virus sebagai makhluk yang tak terlihat selalu bermutasi dan menginfeksi makhluk hidup. Penyebarannya pun bukan hanya antar satu jenis makhluk hidup seperti hewan ke hewan atau manusia ke manusia tetapi lebih dari itu penyebarannya berlangsung dari hewan ke manusia.

Tentunya kita perlu mengambil langkah yang antisipatif agar dapat meminimalisir penyebaran penyakit yang berasal dari hewan (*zoonosis*) tanpa harus menjauhi dan memusnahkan hewan dari muka bumi. (Ramadayanti, Ega. 2020. COVID-19 dalam Perspektif *One Health Approach dan Law Enforcement* (<http://fh.unpad.ac.id/Covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement> diakses tanggal 15 Mei 2020).

Pada perkembangan informasi yang beraneka ragam tentang Covid 19 maka dibutuhkan kecerdasan dalam memproduksi dan mengonsumsi informasi. Materi yang cerdas justru produktif bagi khalayak. Sebagaimana dikemukakan oleh Rozi, Fathur (2020:20) yaitu materi yang cerdas secara intelektual (*intelligence quotient*), materi informasi yang cerdas secara emosional (*emotional quotient*), ketiga materi informasi yang cerdas secara spiritual (*spiritual quotient*), keempat informasi tentang ketangguhan manusia (survival menghadapi virus ganas ini (*adversity quotient*) dan kelima informasi tentang ekspresi kepasrahan tanpa batas kepada Yang Maha Kuasa (*transcendental quotient*).

Cara Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 menurut Protokol Kesehatan WHO, Pemerintah Indonesia saat ini sudah melakukan upaya untuk memutus mata rantai penularan virus corona menurut protokl WHO. Imbauan untuk memakai masker, menyemprot disinfektan, menjaga jarak (*physical distancing*), kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga

beribadah di rumah. Berdasarkan protokol WHO ada beberapa cara praktis yang dapat dilakukan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid 19 sebagai berikut.

1. Sering-sering mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir
2. Hindari menyentuh area wajah.
3. Hindari berjabat tangan dan berpelukan
4. Jangan berbagi barang pribadi
5. Etika ketika bersin dan batuk
6. Bersihkan perabotan di rumah
7. Jaga jarak sosial (*Social Distancing*)
8. Hindari berkumpul dalam jumlah banyak
9. Mencuci bahan makanan (Yuda, Alfi. 2020)

D. Teori Pendidikan Karakter dari Thomas Lickona (1991)

Pada saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini maka peran keluarga dalam hal ini sangat diperlukan. Orangtua harus memberikan pengetahuan terkait Covid-19 dan cara menghadapinya. Semua itu tidak mudah jika orangtua belum terbiasa menanamkan pada anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya. Jika itu sudah menjadi kebiasaan dalam keluarga maka orangtua akan dengan mudah menyampaikannya kepada anak dan anggota keluarga lainnya saat pandemi Covid-19. Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral action*. Untuk itu, orangtua tidak cukup memberikan pengetahuan tentang kebaikan, namun harus terus membimbing anak sampai pada tahap implementasi dalam kehidupan anak sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter, Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu ***moral knowing*** atau pengetahuan tentang moral, ***moral feeling*** atau perasaan tentang moral dan ***moral action*** atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. *Moral knowing* adalah hal yang penting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*. *Moral feeling* adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan

menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Sebagai contoh ketika seorang anak sudah dipesankan oleh keluarganya untuk menjaga protokol kesehatan saat dia beraktivitas maka dia akan melakukannya dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, kebiasaan baik yang sudah menjadi naluri, otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut. (<https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/pendidikan-karakter-3-m.html>). Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori pendidikan karakter dari Lickona akan dijadikan analisis dalam penelitian yang terkait ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya. Adapun *road map* penelitiannya sebagai berikut.



Gambar 1 *Roadmap* Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan mengungkap permasalahan secara alamiah tanpa campur tangan dari peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan menggali secara mendalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ada. Sebab penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan peristiwa atau kejadian yang diteliti.

B. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan di lapangan. Untuk mendapatkan dari primer, peneliti mengambil data dari informan yang berasal dari seluruh wilayah di Kota Surabaya.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung berupa dokumen, yang juga dapat dikatakan sebagai data tambahan yang digunakan sebagai acuan dan elaborasi dari data primer. Data sekunder berupa buku-buku, jurnal penelitian, dokumen hasil penelitian, informasi dari media massa dan sebagainya, mengenai peran ketahanan keluarga untuk memperkuat data primer. Penulis juga menggunakan dokumen hasil penelitian yang berupa jurnal dan media massa mengenai ketahanan keluarga dan Covid - 19.

C. Informan dan Lokasi Penelitian

Informan merupakan orang-orang yang mengetahui dan terlibat langsung dalam fokus permasalahan, sehingga dapat memperoleh informasi dan kondisi penting dalam fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut (Moleong 2005:90) menyebutkan teknik- teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau *judgmental sampling*. Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti. Dalam

penelitian kualitatif, jumlah informan akan bergantung pada kejenuhan data saat penelitian. Informan penelitian ini adalah semua orangtua yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. berdasarkan atas lokasi wilayah koridor Surabaya Barat, Surabaya Timur, Surabaya Utara, Surabaya Selatan, dan Surabaya Pusat.

D. Fokus Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh banyaknya data yang akan diperoleh di lapangan. Oleh karena itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam memandang dan mengarahkan penelitian yaitu: “Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid - 19 di Kota Surabaya”, memfokuskan pada bentuk, dan hambatan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid – 19 di Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan orang yang diwawancarai. Digunakan untuk memperoleh data tentang ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19, meliputi ketahanan fisik, ketahanan psikis, dan ketahanan spiritual dan hambatan yang dialaminya.

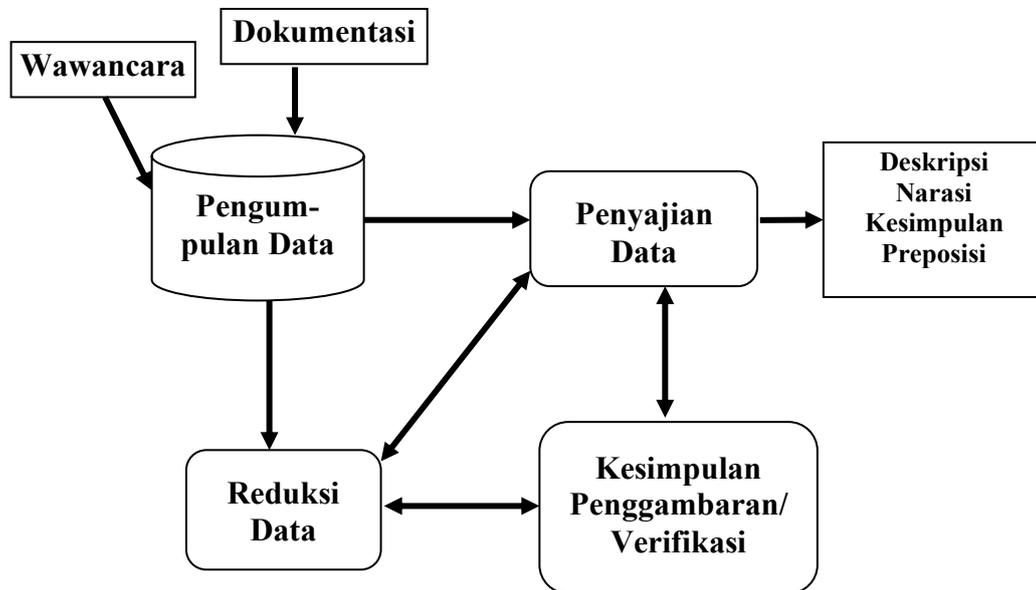
Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagai penguat data wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari informan.

F. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kemudian peneliti melihat dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian dan menunjang penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model Mills dan Huberman sebagai berikut.



Gambar 2. Teknik Analisis Data: Model Interaktif
Sumber: (Adaptasi dari Huberman dan Miles, 2009:592)

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Profil informan dalam penelitian ini terdiri dari 18 orang yang tersebar di seluruh Kota Surabaya baik Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan dan Surabaya Pusat. Semuanya memiliki pendidikan kenjang SMA (1 orang), S1 (8 orang), S2 (7 orang) dan S3 (2 orang). Sebagian besar informan mengetahui tentang Covid-19 dari televisi, hanya 5 orang dari media sosial seperti WA, FB dan twitter. Tetapi yang mengetahui dari televisi mereka juga mengetahui tentang Covid dari media sosial lainnya juga. Informan semuanya memiliki anak bervariasi 1-3 anak, dengan bermacam profesi baik PNS, guru, dosen, TNI AL, apoteker dan swasta serta ibu rumah tangga. Data tentang informan dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Profil Informan

WILAYAH	NO	NAMA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	ALAMAT
Surabaya Timur	1	Binti Ismiyah	Guru SMPN 39 Surabaya	S2	Jl. Siwalan Kerto Utara 2 No 34, Surabaya Timur
	2	Toha	Guru SMAN 3 Surabaya	S2	Jl. Kalidami Gang 4 Nomor 46, Surabaya Timur
	3	Tanti Puspitorini	Wakasek SMA Muhammadiyah 2 Surabaya	S1	Jl. Manyar Duku 112, Surabaya Timur
	4	Muzayanah	Dosen	S3	Perumahan ITSSukolilo
Surabaya Barat	5	Pudji Astuti	Dosen Universitas Negeri Surabaya	S3	Jl. Balongsari Madya 7J No 11, Surabaya Barat
	6	Dyonny Infans	Guru Swasta	S1	Jl. Candi Lontar Wetan 42J Gang 2 Nomor 36, Surabaya Barat
	7	Nanik Churnia Sari	Guru SMKN 7 Surabaya	S1	Jl. Kendung V/12 RT 03 RW 03 Sememi-Benowo, Surabaya Barat
	8	Emilia Rusdiana	Dosen Universitas Negeri Surabaya	S2	Jl. Manukan Madya No 115 Tandes, Surabaya Barat
	9	Ali Imron	Dosen Universitas Negeri Surabaya	S2	Kembang Kuning Kulon Gang 2/31, Surabaya Barat
Surabaya Selatan	10	Indah Prabawati	Dosen	S2	Jl. Pakis Tirtosari No 33, Surabaya Selatan
	11	Rr Titik Koesmindarti	Ibu Rumah Tangga	SMA	Jl Gunung Sari Indah Blok G no 6, Surabaya Selatan
	12	Pitoyo	Guru	S2	Jl. Griya Kebraon Utara II AG No 12, Surabaya Selatan
	13	Rizka	Ibu Rumah Tangga	S1	Perum Palm Spring Regency Blok F No 2 Jambangan, Surabaya Selatan
	14	Dian Novarini	Ibu Rumah Tangga	S1	Puri Taman Asri Blok AA-12 Surabaya Selatan
	15	Yudha	Swasta	S1	Jl. Jambangan Kebon Agung, Surabaya Selatan
Surabaya Utara	16	Moh Hosen	TNI AL	S2	Jl Tanjung Pinang No 9 Krembangan, Surabaya Utara
Surabaya Pusat	17	Ali Syamlan	Apoteker	S1	Jl. Johor No 58, Surabaya Pusat
	18	Yeni Matofani	Guru SD Al Hikmah Surabaya	S.Pd dan SS	Jl. Simo Kwagean Surabaya

1. Bentuk Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya

Sebagian besar informan memperoleh pengetahuan tentang Covid-19 dari televisi dan media sosial, tetapi mereka percaya pada gugus tugas Covid-19 yang dibentuk pemerintah seperti yang disampaikan Binti “ ... karena gugus tugas dibentuk oleh pemerintah...”. Ali Imron menyatakan dari situs resmi yang dibuat pemerintah “ Data lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan ...”. Senada disampaikan oleh Pudji, Indah, Rizka, Dian Novarini, Moh Husen dan Muzayanah. Meski begitu jawaban berbeda disampaikan oleh Ali Syamlan, katanya “.... Saya lebih percaya dari Jurnal ilmiah karena merupakan hasil penelitian dari para ahli ...”. Menurut Nanik “ ... Lebih percaya WA Group karena beritanya riil...”. Sedangkan Yeni Matovani lebih percaya *twitter* “... beritanya lebih logis...”. Dibenarkan oleh Emilia dari media sosial “ ... Hasil pandangan mata dengan temuan masyarakat, karena data biasanya ada perbedaan dengan kondisinya nyatanya ...”. Disetujui oleh Dyonny “... lebih percaya media sosial dikarenakan di sana tersedia informasi pembandingan selain dari media *mainstream* ...”/ Secara keseluruhan sebagian informan masih percaya pada sumber resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan gugus tugas Covid-19 melalui situs resminya, meski beberapa juga ada yang percaya pada media sosial lainnya.

Semua informan menyatakan bahwa Covid-19 merupakan virus yang berbahaya dan menular sebagaimana disampaikan oleh Binti, Pudji, Emilia, Ali Imron, Indah, Rizka, Moh Husen, dan Muzayanah. Bahkan menurut Titiek “... Bahaya, karena virus yang tidak kelihatan dan berbahaya karena belum ditemukan juga obat anti virusnya ...”. Pendapat senada oleh Pitoyo. Covid-19 menurut Dian “...Sangat berbahaya, karena dapat menyebar dengan cepat dan mematikan setiap orang yang imunnya lemah ...” juga dibenarkan oleh Toha. Ada yang menarik yaitu informan yang bernama Dyoni “... Covid-19 tidak berbahaya, karena jumlah korban tidak setinggi DB ...” Juga menurut Ali Syamlan “ ... Tidak bahaya karena angka kematiannya rendah dibanding TBC, tetapi penyebaran virus covid sangat cepat ...”.

Dari hasil wawancara terhadap informan semuanya mengatakan Covid-19 mungkin dicegah penyebarannya dengan efektif melalui protokol kesehatan sebagaimana disampaikan oleh Binti, Pudji, Tanti, Dyonny, Nanik, Pitoyo, Titiek, Yudha, Ali Imron, Ali Syamlan, Emilia dan Muzayanah. Pendapat sedikit berbeda dari Moh Hosen “... Bisa namun tidak 100 persen. *Lockdown* saja dengan catatan benar tanpa satupun orang keluar dari kandangnya selama beberapa bulan. Pengalaman negara2 yg berhasil menangani pandemi Covid-19, seperti Vietnam, Malaysia, Korsel, dan Wuhan ...”.

Dari hasil wawancara terhadap 18 informan terdapat tiga bentuk ketahanan keluarga yang terdiri dari ketahanan keluarga dalam bentuk fisik, ketahanan keluarga dalam bentuk bentuk psikis dan ketahanan keluarga dalam bentuk spiritual.

Ketahanan keluarga dalam bentuk fisik seperti hal sebagai berikut.

1. Melaksanakan protokol kesehatan
2. Memakan makanan dan minuman yang bergizi
3. Berolahraga
4. Mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekitar
5. Memberikan keteladanan pada anggota keluarga lainnya

Ketahanan keluarga dalam bentuk psikis

1. Selalu menjaga keluarga tetap senang, dan gembira,
2. Tidak merasa ketakutan
3. Tidak memiliki prasangka buruk terhadap mereka yang terkena Covid-19
4. Tidak memiliki rasa cemas yang berlebihan
5. Membnerikan motivasi untuk selalu semangat dalam menghadapi pandemi Covid-10

Ketahanan keluarga dalam bentuk spiritual seperti

1. Berdoa dan beribadah mohon perlindungan Tuhan YME bersama.
2. Melakukan aktivitas keagamaan secara bersama
3. Bershodaqoh/memberi bantuan bagi yang mengalami Covid -19

Mayoritas informan mengatakan peran keluarga sangat penting, sangat besar dalam hal ini baik sebagai orang tua maupun sesama anggota keluarga saling bahu membahu dalam melakukan kegiatan baik yang bersifat fisik, psikis maupun spiritual. Orangtua memberikan perlindungan kepada anggota keluarganya, menurut Emilia, "... sebagai contoh bagi anaknya ...", kemudian menurut Dyonny "... Peran keluarga penting, karena kalau sudah terbiasa bisa diterapkan ke lingkungan lebih luas ...". Menurut Ali Imron "... Sebagai agen/media edukasi dan sosialisasi PHBS, ...". Bahkan menurut Ali Syamlan, "... Ya saya memberikan contoh kepada tetangga dan anak saya, mengingatkan bahwa menjaga kesehatan itu penting...". Jadi keluarga tidak hanya melakukan ketahanan kepada dirinya saja, tetapi juga kepada anggota keluarganya, bahkan sampai kepada tetangganya. Apa yang dilakukan paling banyak terkit dengan protokol kesehatan dan kegiatan sehari-hari yang menjadi kebiasaan masing-masing anggota keluarga. Selain itu tidak jarang mereka akan menegur anggota keluarga bahkan tetangganya jika mereka melakukan pelanggaran dengan cara baik, sperti yang dilakukan oleh Rizak, "... Jika anak tidak melakukan akan saya tegur ...". Lebih jelas bentuk ketahanan keluarga dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.2
Bentuk Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19
di Kota Surabaya

No.	Nama	Item			
		5. Mungkinkah Covid-19 dicegah penyebarannya? Bgm cara efektifnya	6. Yang sudah dilakukan utk mencegah penyebaran Covid-19	7. Peran keluarga dalam memutus penyebaran Covid19	8. Upaya spiritual yang telah dilakukan
1	Binti	Mematuhi protokol kesehatan	Memberi contoh pada keluarga. Kepada anak-anak selalu diingatkan	Saling membantu	Berdoa setiap selesai solat
2	Tanti Puspitorini	Mungkin, dengan Mengikuti protokol kesehatan	Memakai masker, <i>faceshield</i> , rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan menjaga jarak dan menjaga kesehatan pribadi (minum vitamin, olah raga makan makanan bergizi, cukup istirahat) dan banyak berdoa	Jika semua keluarga taat dan patuh terhadap protokol kesehatan maka penyebaran Covid-19 akan terputus.	Saling mengingatkan untuk berdoa agar kita semua terhindar dari bahaya Covid-19. Dari doa hati kita tidak waswas, tidak takut karena punya Allah. Selalu waspada dan tawakal tentunya dengan berikhtiar mematuhi protokol kesehatan. Berdoa sesering mungkin
3	Pudji Astuti	Bisa, dengan patuh protokol kesehatan	Patuh pada protokol kesehatan	Perannya sangat menentukan	Berdoa
4	Dyonny Infans	Mungkin, sering cuci tangan	Memberi contoh langsung kepada anak untuk	Penting, karena kalau sudah terbiasa bisa diterapkan ke lingkungan lebih luas	Berdoa saat sholat 5 waktu

			membiasakan cuci tangan		
5	Nanik Churnia Sari	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, Kesehatan diri menjaga, imun tetap stabil, juga senantiasa menjalankan protokol kesehatan	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, Kesehatan diri menjaga imun tetap stabil, juga senantiasa menjalankan protokoler kesehatan seperti : menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain	Membiasakan hidup bersih dan sehat, sesuai anjuran pemerintah	Upaya spiritual secara khusus seperti doa bersama untuk mohon perlindungan dari Covid-19 tidak ada, tapi di setiap kegiatan kami selalu menyisipkan doa mohon perlindungan keselamatan dan memohon agar penyakit ini segera berakhir di Indonesia
6	Emilia Rusdiana	Mungkin, dengan hidup sehat, dari media	Makanan bergizi dan sikap sehat. Ya memberi contoh dan mengingatkan bila ada yang melanggar	Peran keluarga sangat penting sebagai contoh bagi anak	Ya, saat sholat berjamaah. Karena sebagai tawakkal. Hanya tambahan semoga diberi kesehatan
7	Ali Imron	Bisa, melalui PHBS secara disiplin. Dari situs resmi	Sudah, misal cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Menasehati	Sebagai agen/media edukasi dan sosialisasi PHBS	Berdoa bukan hanya karena Covid-19. Sewaktu-waktu dilakukan selesai sholat untuk memohon kesehatan dan keselamatan
8	Indah Prabawati	Bisa, menaati protokol kesehatan, dari berita TV dan	Patuh pada protokol kesehatan,	Peran keluarga dengan memberi informasi tentang	Ada, sebagai penguat iman dan agar hati

		WAG	sudah, mengingatkan dan menegurnya	protokol kesehatan dan apa yang harus dilakukan di era pandemi	tenang, setiap saat
9	Rr Titik Koesmindarti	Dengan cara memutus rantai penyebaran Covid 19	Dengan cara memakai masker, hindari kontak langsung dengan orang lain (hindari <i>psysical distancing</i>)	Memberi contoh yang baik sesuai protokol kesehatan	Selalu berdoa supaya dihindarkan dari Covid 19 dimanapun berada
10	Pitoyo	Bisa dikendalikan mengikuti protokokl kesehatan seperti saran pemerintah	Cuci tangan, Maskeran, Handsanitizer, Disinfektan, Jaga jarak	Melaksanakan protokol kesehatan	Ya, berdoa bersama, karena semua ciptaan Tuhan YME dan bisa hilang juga dari Nya
11	Rizka	Dapat dikendalikan, jika semua orang patuh terhadap protokol kesehatan, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga	Mematuhi protokol kesehatan dan tetap tinggal di rumah jika tidak ada sesuatu yang penting	Jika anak tidak memakai akan saya tegur	Ya peran keluarga sangat penting, dan dapat dilakukan oleh semua keluarga asalkan ada komitmen yang kuat
12	Dian Novarini	Bisa, dan cara paling efektif adalah <i>social distancing</i> . Dari <i>social distancing</i> orang-orang tidak dapat ditulari maupun menuliri orang banyak.	Saya dan keluarga saya sudah melakukan <i>social distancing</i> dengan tidak keluar rumah terlalu sering, dan keluar hanya di saat perlu dan memakai masker. Jika anak saya melanggar, saya akan mendidukasi lebih dalam	Peran keluarga saya yaitu melakukan <i>social distancing</i> , dan dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga	Perlu, karena dengan bantuan Tuhan semua dapat terlindungi. Saya berdoa secara rutin

			tentang bahaya Covid-19		
13	Yudha	Mungkin bisa, dengan cara taat protokol kesehatan	Mematuhi protokol kesehatan	Diam rumah saja	Iya berdoa dan sholat tepat waktu
14	Moh Hosen	Bisa namun tidak 100 persen. <i>Lockdown</i> saja dengan catatan benar” tanpa satupun orang keluar dari kandangnya selama beberapa bulan. Pengalaman Negara-negara yang berhasil menangani pandemi Covid-19, Vietnam, Malaysia, Korsel, dan Wuhan	Karena saya adalah aparat negara saya masih diwajibkan negara utk mengemban tugas di tengah pandemi ini tetapi saya berusaha semaksimal mungkin mencegah penyebaran virus dengan melaksanakan protokol kesehatan. Memberitahu jika dia melanggar dan jika dia sudah terlanjur melanggar ada kemungkinan dia sudah terpapar virus maka dari itu saya akan memerintah dia untuk mensterilkan diri	Keluarga saya sudah berusaha semaksimal mungkin dengan tetap berada di dalam rumah, tetapi terkadang jika kami butuh makan dan kami beli makan terjadi penukaran uang dengan orang asing yang kita tidak tahu kondisi uang tersebut	Cukup berdoa saja setiap selesai sholat dan setiap kali berdoa
15	Ali Syamlan	Mungkin, dengan cara masyarakat mau menggunakan masker, melakukan <i>physical distancing</i> dan menjaga kesehatan	Dengan menggunakan masker, minum vitamin , <i>pysical distancing</i> , dan	Ya saya memberikan contoh kepada tetangga dan anak saya. Mengingatkan bahwa menjaga kesehatan itu penting	Mengedukasi anggota keluarga untuk menjaga kesehatan dengan menggunakan

			berolahraga.		masker, <i>pysical distancing</i> , dan lain-lain.
16	Yeni Matofani	Mungkin bisa, dengan cara taat protokol kesehatan	Mematuhi protokol kesehatan	Kalo tidak ada kepentingan, di rumah saja	Iya berdoa seperti biasa
17	Drs. Toha, M.Pd	Cuci tangan pakai masker, jaga jarak	Minum vitamin dan makan yang bergizi	Saling berhati-hati dan sering-sering cuci tangan dan pakai masker kalau dari luar/ bepergian	Pasti.selalu berdoa semoga di jauhkan dari <i>pagebluk</i> dan virus Corona
18	Muzayanah	Bisa , caranya menghindari kerumumunan massa, pemakaian masker, menjaga imunitas. Melalui media sosial	Menghindari keluar rumah kalo tidak perlu, memakai masker saat keluar rumah, menghindari kerumunan massa. Ya. Dengan memberi penjelasan penularan Covid-19, memberi vitamin dan makanan bergizi serta karantina mandiri	Sangat penting, Bias	Perlu berdoa. Dengan lebih khusus

Sumber: Data Primer

2. Hambatan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya

Ada 9 informan yang menyatakan tidak mengalami hambatan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya, yaitu seperti disampaikan oleh Pudji “... Tidak ada hambatan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ...”, jawaban senada juga disampaikan oleh Pitoyo, Ali Syamlan, Indah, Rizka, Yudha, Yeni dan Titiek yang menyampaikan hal yang sama. Tetapi 9 informan lainnya memiliki hambatan dalam menghadapi Covid-10. Hambatan yang dialami keluarga ada yang berasal dari dalam keluarga (internal) dan ada yang berasal dari luar keluarga sendiri (eksternal). Hambatan dari

dari dalam sudah berusaha diatasi oleh informan, hampir semuanya (16 informan) menjawab mampu menghadapinya. Tetapi Toha menyatakan "... sedang dalam proses menghadapinya ..." dan Muzayanah mengatakan "... lumayan mampu menghadapinya ...". Hambatan dari dalam diatasi dari keluarga sendiri, sedang hambatan dari luar harus membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan teman, tetangga, saudara dan dukungan dari Pemerintah setempat yang sangat diharapkan oleh keluarga. "... Hambatan dari dalam seperti kadang lupa melaksanakan protokol kesehatan, ..." sebagaimana disampaikan oleh Tanti, Binti mengatakan "... Jarang bersilaturahmi dengan keluarga...", Sedang Toha mengatakan "... Hambatannya karena sering beraktivitas di luar...". Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh Muzayanah "... Rapat *offline* dan kegiatan kantor yang mengharuskan hadir secara fisik, belanja kebutuhan sehari-hari yg tidak bisa dilakukan *online*, ...". Hambatan dari luar seperti disampaikan oleh Dyonny, "... Apa yang kita lakukan belum tentu dilakukan orang lain, ...". Selain itu adalah ketika orangtua harus memberi motivasi kepada anak dan keluarga lainnya dalam menghadapi Covid-19 itu termasuk salah satu hambatan yang cukup sulit untuk dilakukan, selain saat orangtua harus memberi keteladanan berperilaku pada anak dan anggota keluarga lainnya apalagi terhadap teman, saudara dan tetangga sekitar.

Bagi keluarga yang sudah terbiasa menanamkan perilaku berkarakter pada anak-anaknya dan anggota keluarga lainnya mereka tidak mengalami hambatan sama sekali. Seperti disampaikan oleh 9 responden di atas. Mereka sudah menyampaikan tentang Covid-19 bahayanya, dan bagaimana cara untuk menghadapinya. Setelah itu anak dan anggota keluarga diminta untuk merasakannya dan memasukkannya di dalam batin mereka tentang informasi tersebut. *Moral knowing* yang diterima dijadikan *moral feeling* dan akhirnya menjadi *moral action*.

Hambatan yang ada saat memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dihadapi dengan bentuk ketahanan keluarga secara fisik dengan melakukan protokol kesehatan secara ketat, ketahanan keluarga secara psikis dengan memberikan motivasi dan semangat untuk tetap berpikir positif dan tidak kalah pentingnya adalah dengan ketahanan keluarga secara spiritual dengan sering berdoa kepada Tuhan YME, melakukan ibadah secara bersama yang biasanya mungkin jarang dilakukan karena kesibukan sehari-hari maka pada saat WFH maka kesempatan itu justru diperoleh keluarga. Selain itu untuk menghadapi hambatan juga bekerjasama dengan teman, saudara dan tetangga sekitar. Karena semua yang dilakukan akan tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa dukungan pihak luar dari suatu keluarga. Yang menarik adalah apapun profesinya, dan jenjang pendidikannya semua informan mempunyai pendapat yang sama tentang Covid-19 dan terkait cara mengatasinya dalam memutus mata

rantai penyebarannya di Kota Surabaya. Berikut hambatan dan cara mengatasinya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hambatan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19
di Kota Surabaya

No.	Nama	Item	
		11. Hambatan yang ditemui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga, cara menghadapi hambatan, dan solusi selama ini yang paling efektif	12. Kemampuan menghadapi hambatan
1	Binti	Jarang bersilaturahmi dengan keluarga	Berdoa bersama yang bisa menguatkan
2	Tanti Puspitorini	Kadang lupa cuci tangan langsung	Selama ini mampu
3	Pudji Astuti	Tidak ada	Mampu
4	Dyonny Infans	Apa yang kita lakukan belum tentu dilakukan orang lain. Maka kita yang harus selalu memproteksi diri lebih baik lagi	Mampu
5	Nanik Churnia Sari	Memberi pengertian dan pemahaman dengan baik tanpa menyinggung perasaannya, yang efektif adalah melaksanakan protokoler kesehatan dengan sebaik-baiknya	Mampu insya Allah sebatas kemampuan yang kita miliki
6	Emilia Rusdiana	Mengurangi pertemuan di luar rumah. Yang paling efektif memakai masker dan <i>positif thinking</i> .	Mampu
7	Ali Imron	Penyesuaian dengan kondisi psikologis anak. Menciptakan kondisi psikologi yang menyenangkan untuk anak.	Mampu
8	Indah Prabawati	Tidak ada	Mampu
9	Rr Titik Koesmindarti	Tidak ada	Mampu
10	Pitoyo	Tidak ada	Mampu Mampu
11	Rizka	Membuat keluarga tetap senang, tetap gembira, dan tetap bahagia. Cara yang saya tempuh adalah mengajak anggota keluarga berkeliling kota meski hanya di dalam mobil	Mampu

		setidaknya hal ini bisa menghilangkan rasa jenuh karena terus menerus di rumah. Untuk hambatan di dalam keluarga saya sampai dengan saat ini tidak ada	
12	Dian Novarini	Kesulitan dalam keluar rumah untuk membeli suplai makanan, dan saya melaluinya dengan memakai masker	Mampu
13	Yudha	Tidak ada	Mampu
14	Moh Hosen	Menahan keinginan untuk keluar dan mengunjungi rumah keluarga dan orang lain. Meski tidak bisa bertemu saya tetap menjaga hubungan dengan selalu kontak lewat HP. Kadang juga ingin beli barang di mall atau tempat lain, jadi selama pandemi ini saya menjadi sering berbelanja di toko <i>online</i>	Bisa dan insya allah bisa terus kedepannya
15	Ali Syamlan	Memotivasi anggota keluarga untuk tidak takut dengan Corona dan menyerahkan segala urusan kepada Allah subhanahu wa. ta'alla. karena sesuai dengan yang diajarkan di Islam	Mampu
16	Yeni Matofani	Tidak ada	Mampu
17	Drs. Toha, M.Pd	Hambatannya karena sering beraktivitas diluar. solusinya cuci tangan dan langsung mandi serata pakaian habis dipakai langsung di cuci	Proses
18	Muzayanah	Rapat <i>offline</i> dan kegiatan kantor yang mengharuskan hadir secara fisik, belanja kebutuhan sehari-hari yg tidak bisa dilakukan <i>online</i> . Cara menghadapi hambatan itu dan solusi selama ini yang paling efektif adalah Meminimalkan keluar rumah.	Lumayan mampu

Sumber: Data Primer

Cara yang digunakan dalam menghadapi hambatan kebanyakan informan menerapkan protokol kesehatan sehingga itu sesuai dengan bentuk ketahanan keluarga dalam bentuk fisik, kemudian dengan ketahanan keluarga dalam bentuk psikis dan ketahanan keluarga dalam bentuk spritual di atas. Peran pemerintah sangat diharapkan oleh informan sehingga

masyarakat merasa terlindungi. Berbagai kebijakan yang mendukung dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya hendaknya tetap dilanjutkan dan tidak kendor sampai semua berjalan normal kembali. Peran ketahanan keluarga sangat diperlukan terutama di keluarga yang memiliki anak sejak dini sampai sudah dewasa, maka peran orangtua sangat dibutuhkan.

B. Pembahasan

Ketahanan keluarga sangat berkaitan erat dengan identitas nasional suatu bangsa dalam praktik di kehidupan masyarakat. Dan ini terikat erat dengan karakter suatu bangsa. Karakter bangsa yang kuat perlu ditumbuhkan dalam diri seorang anak. Sebab karakter menjadi penentu lemah-kuatnya seorang individu. Untuk membangun karakter harus didukung dengan gagasan kritis dan memberikan waktu bagi mereka untuk menunjukkan ide-ide yang dimiliki (Suseno dalam Muslich, 2015: 37). Menurut Lickona (dalam Daryanto dan Suryatri, 2013: 64) pendidikan karakter sangat diperlukan karena enam alasan sebagai berikut.

- 1) Menjamin seorang anak memiliki kehidupan dengan kepribadian yang baik.
- 2) Usaha dalam memajukan prestasi akademik.
- 3) Beberapa anak belum bisa membentuk karakter yang tangguh bagi dirinya di luar sekolah. Karena itu perlu dipersiapkan supaya dapat menghormati dan menghargai orang lain agar dapat menerima masyarakat yang beragama.
- 4) Berdasarkan dari berbagai masalah moral sosial, contohnya ketidakjujuran, pelanggaran, ketidaksopanan, kekerasan, dan kegiatan seksual.
- 5) Cara terbaik untuk membentuk perilaku yang baik di tempat kerja.
- 6) Pembelajaran hasil warisan nilai budaya sebagai pengokoh dari peradaban yang ada saat ini.

Hal lainnya adalah di saat pandemi Covid-19 juga muncul prasangka buruk, intoleransi, dan memusuhi orang-orang yang terkena Covid-19. Tidak jarang juga terjadi penggunaan bahasa dan kata-kata yang semakin memburuk (*bad language*) dan makin rendah tanggung jawab individu dan warga negara (*increasing self-centeredness and declining civic responsibility*) (Lickona, 1991:13). Untuk itu usaha melalui ketahanan keluarga bisa dimulai dari karakter anak sejak dini. Saat ini sudah harus dimulai sejak dari keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah dan pada akhirnya di masyarakat. Dulu di Indonesia namanya Pendidikan Budi Pekerti, sejak 2010 menjadi Pendidikan Karakter sampai sekarang. Difokuskan pada mapel PPKn dan Pendidikan Agama.

Hal menarik tentang sistem pendidikan karakter di beberapa negara dimulai dari pendidikan dasar, seperti di Amerika Serikat, Jepang, China, dan Korea Selatan. Beberapa bukti bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis benar-benar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Sebagai contoh, pemerintah Amerika Serikat sangat mendukung program pendidikan karakter yang dilaksanakan sejak pendidikan dasar. Hal ini terlihat pada kebijakan pendidikan masing-masing negara bagian yang memberikan porsi cukup besar dalam perancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter (Watz, 2011: 35). Sementara di China, program pendidikan karakter sudah menjadi kegiatan unggulan yang dijalankan dari sekolah dasar hingga universitas (Li, 2005). Di Jepang, pendidikan karakter sudah ditanamkan semenjak sekolah dasar hingga dewasa melalui budaya hormat dengan membungkukkan badan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Nishimura dkk. (2016:4-5) setuju bahwa karakter budaya Jepang mengandung nilai-nilai yang baik, sebab dalam mengenal nilai kebaikan kita mau berbuat baik, menginginkan kehidupan yang baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar.

Hal senada juga ditemukan dalam sejumlah penelitian di Asia Timur khususnya Korea Selatan (Rao, 2002; Kim, 2004; Kim, 2015), bahwa guru menyisipkan budaya lokal dalam Pendidikan Karakter siswa ke dalam bentuk berupa gagasan (norma, moral, etika, dan nilai-nilai agama), kegiatan (upacara adat), dan artefak (tempat bersejarah atau wisata, makanan, dan alkisah). Kebanyakan dikemas dalam teks buku. Alasan para guru yaitu agar siswa tidak boleh lupa dan bangga dengan budayanya sendiri. Pemahaman budaya lokal dianggap mencerminkan nilai moral yang lebih baik dan dapat membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mempengaruhi karakter siswa.

Ada temuan dalam penelitian ini yaitu adanya praktik identitas nasional melalui ketahanan keluarga (*Family Resilience*). Keanggotaan individu dalam suatu kelompok akan mengarahkan individu pada level kelompok, yang mengatur anggotanya untuk menyetujui dan mematuhi norma kelompok. Dalam konteks ini, kelompok mendefinisikan realitas sosial untuk mempermudah perkembangan identitas sosial dan mengembangkan perasaan yang kuat terhadap kelompok internal. Adanya perasaan yang kuat sebagai satu bangsa dimana terjalin simpati dan empati dari kelompok masyarakat terhadap kelompok lainnya dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Identitas memiliki arti sebagai ciri yang dimiliki setiap pihak sebagai suatu pembeda atau pembanding dengan pihak yang lain. Identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Identitas nasional dalam konteks bangsa cenderung mengacu pada kebudayaan, adat

istiadat, serta karakter khas suatu negara. Sedangkan identitas nasional dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Identitas nasional dalam konteks masyarakat akan terwujud dalam berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terwujudnya identitas nasional diharapkan akan dapat mengikat eksistensinya serta memberikan daya hidup. Sebagai bangsa dan negara yang merdeka, berdaulat dalam hubungan internasional akan dihargai dan sejajar dengan bangsa dan negara lain. Identitas bersama itu juga dapat menunjukkan jatidiri serta kepribadiannya. Rasa solidaritas sosial, kebersamaan sebagai kelompok dapat mendukung upaya mengisi kemerdekaan. Dengan identitas bersama itu juga dapat memberikan motivasi untuk mencapai kejayaan bangsa dan negara di masa depan.

Pandangan tentang identitas pada awalnya berangkat dari filsafat dan logika tradisional yang dikembangkan oleh Freud ke teori psikologi. Berdasarkan studi Freud, Erikson mengusulkan bahwa pemahaman identitas sebenarnya tidak hanya membahas individu, tetapi juga kolektif dan sosial. Identitas adalah perbedaan, karakter, dan rasa memiliki yang ditemukan dalam interaksi interpersonal dan interaksi antarkelompok (Erikson, 1994). Identitas juga nampak dari refleksi diri yang teridentifikasi dalam hal keanggotaan, khususnya dalam kelompok atau peran (Stets & Burke, 2000:226).

Melanjutkan dari pandangan tersebut, identitas nasional adalah produk dari perkembangan nasionalisme modern, dengan menghasilkan produk politik yaitu negara-bangsa. Setiap negara bangsa modern mencakup dua aspek penting menurut Zheng (2004:10), yaitu sistem negara-bangsa dan identitas nasional penduduk di wilayah negara tersebut. Identitas budaya sebagai perwujudan atribut sosial manusia juga merupakan media penting yang mempengaruhi identitas nasional (Han, 2010:109).

Oleh karena itu, identitas nasional mengacu pada identitas warga negara dengan tradisi sejarah dan budaya negaranya sendiri, nilai-nilai moral, cita-cita, kepercayaan, dan kedaulatan bangsa, sehingga dapat menjelaskan munculnya berbagai profil identitas di Indonesia khususnya yang berlatar ketahanan keluarga.

Berkaitan dengan bentuk ketahanan keluarga sebagai praktik identitas nasional akan dipengaruhi oleh pengetahuan moral yang diperoleh seseorang. Meminjam istilah Lickona (1991) dinamakan *moral knowing*. Ketika keluarga dan anggotanya menerima berbagai informasi yang bersifat pengetahuan yang bersumber dari media baik massa maupun media sosial. Dalam hal ini keluarga menerima bermacam pengetahuan terkait Covid-19 yang berasal dari Pemerintah melalui televisi, media massa maupun media sosial yang sangat

beragam. Selanjutnya keluarga akan menjadikan semua pengetahuan tadi menjadi sikap mereka yang disebut dengan *moral feeling*. Ketahanan keluarga akan membentuk suatu sikap dalam dirinya untuk rencana terhadap apa yang akan dilakukan saat terjadi pandemi Covid-19. Ini dilakukan sejak seseorang masih berusia anak, karena karakter bangsa yang kuat perlu ditumbuhkan dalam diri seorang anak. Sebab karakter menjadi penentu lemah-kuatnya seorang individu. Mereka akan mencerna semua informasi tadi dan dijadikan suatu sikap dalam diri masing-masing anggota keluarga. Saat berproses tentu tidak berjalan dengan baik, mudah jika saat berproses mereka didukung oleh orangtua atau anggota keluarga dan bahkan tetangga sekitar yang menjadikan sikap yang baik dalam menghadapi Covid-19.

Ternyata saat proses saat itu saat ini ada beberapa hal yang muncul saat pandemi Covid-19 seperti pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindakan kekerasan (*peer cruelty*), berprasangka buruk, intoleransi, dan memusuhi orang-orang dari keyakinan yang berbeda (*bigotry*), saling curiga dan kebencian di antara sesama (*sexual precocity and abuse*), semakin rendah tanggung jawab individu dan warga negara (*increasing self-centeredness and declining civic responsibility*), dan meningkatnya perilaku merusak diri. (Lickona, 1991:13).

Moral action dilakukan oleh keluarga melalui ketiga bentuk ketahanan keluarga di atas yang meliputi ketahanan fisik, ketahanan psikis dan ketahanan spiritual. Merupakan tahap ketiga setelah seseorang menerima pengetahuan kemudian menjadikannya suatu sikap dan diwujudkan dalam perilaku. Saat itulah keluarga menghadapi hambatan yang mungkin terjadi ketika memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Menjadikan seseorang melakukan sesuatu hal menjadi kebiasaan (*habit*) tentu bukan hal mudah. Untuk itu perlu dilatih dalam pelaksanaannya. Melalui pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan anak terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan demikian, kebiasaan baik yang sudah menjadi naluri, otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut. Terkait dengan ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka diharapkan anak dan anggota keluarga lainnya hendaknya tidak hanya sekedar melakukan suatu perbuatan karena adanya ketakutan terhadap Covid-19 saja tetapi memang harus menyadari bahwasanya memang seseorang harus selalu menjaga diri dan sekitarnya dalam berperilaku. Misalnya jika selama ini jarang mencuci tangan maka sekarang serin melakukannya dan juga tidak lupa memakai masker jika sedang berada di kerumunan atau terpaksa di luar rumah. Dan banyak hal yang harus dilakukan sesuai protokol kesehatan. Keinginan untuk berbuat baik adalah bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Aspek kecintaan inilah yang disebut Piaget sebagai

sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakannya (*moral action*).

Ini jika dikaitkan dengan keberadaan anak dalam kelompok, maka keanggotaan mereka sebagai individu dalam suatu kelompok akan mengarahkan individu pada level kelompok, yang mengatur anggotanya untuk menyetujui dan mematuhi norma kelompok. Dalam konteks ini, kelompok mendefinisikan realitas sosial untuk mempermudah perkembangan identitas sosial dan mengembangkan perasaan yang kuat terhadap kelompok internal. (Bertrand, 2004:4). Semua yang dilakukan oleh keluarga akan didasari oleh *moral knowing* dan *moral feeling* dalam *moral action* yang diharapkan akan memperkuat identitas nasional. Dan ini dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang meliputi *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*, melalui ketahanan keluarga dengan berbagai bentuknya.

Bentuk ketahanan keluarga dapat digambarkan dalam gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3 Bentuk Ketahanan Keluarga

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebara Covid-19 di kota Surabaya terdiri dari 3 yaitu ketahanan keluarga dalam bentuk fisik, ketahanan keluarga dalam bentuk psikis dan ketahanan keluarga dalam bentuk spiritual, merupakan praktik identitas nasional dalam keluarga.
2. Hambatan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya berasal dari dalam diri keluarga (internal) dengan melaksanakan ketiga bentuk ketahanan keluarga dan dari luar keluarga (eksternal), bekerjasama dengan saudara, teman, tetangga, saudara dan bantuan pemerintah.

B. Saran

Di saat semua pihak melakukan berbagai tindakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka peran dari keluarga harus dimaksimalkan sehingga kita semua akan terhindar dari pandemi ini. Melibatkan seluruh anggota keluarga dengan maksimal merupakan salah satu solusinya selain tetap bekerjasama dengan tetangga sekitar. Tidak dilupak Pemerintah baik Pusat maupun setempat untuk tetap berada di tengah-tengah masyarakatnya dalam menghadapi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Chapman, G. 2000. *Five Signs of a Functional Family*. Terj. Connie Item Corputty. Interaksa : Batam.
- Daryanto dan Suryatri Darmiataun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*: Yogyakarta: Gava Media.
- Herdiana, Ika. 2017. Family Resilience: A Conceptual Review. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol.133. 3rd Asean Conference on Psychology, Counseling and Humanities (Ac-PCH.2017), Atlantis Pers.
- Huberman, A.M, Miles, M.B. 2009. *Managemen Data and Analysis Method*. Dalam Denzin, N.K & Lincoln, Y.S (Eds) *Handbook of Qualitative Research*, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, JohnRenaldi. YogjKrt: Pustaka Pelajar.
- Kolipah, Siti, dkk. Pengaruh Ketahanan Keluarga terhadap Kegemaran Bermain *Game Online* pada Siswa SD di Kelurahan Mulyorejo. Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes*. Vol 4 No 1 Juli 2016. 104-115.
- Kim, S. J. 2004. Coping with cultural obstacles to speaking English in the Korean Secondary School context. *Asian EFL Journal*, September 2004
- Kim, W. J. 2015. Conditions of Character education and Civic education. *Culture and Convergence*, 37(1), 289- 316.
- Li, L., 2005. *Education for 1.3 Billion*. Pearson Education and China: Foreign Language Teaching & Research Press.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiya.<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1051/peran-keluarga-cegah-Covid-19>. Diakses tanggal 2 Mei 2020.
- Masten, A.S., & Coatsworth, J.D. 1998. The development of competence in favorable and unfavorable environments: Lessons from research on successful children. *American Psychologist*. 2, 206-220.
- Masten, A.S. 2018. Resilience Theory and Research on Children and Families: Past, Present, and Promise. *Journal of Family Theory & Review*. 10 (1), 12-31.
- McCubbin, H. I., & McCubbin, M. A. 1988. Typologies of resilient families: Emerging Roles of Social Class and Ethnicity. *Family Relations*. 37, 247-254.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Mujahidatul, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadapiro Kota Surakarta. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*. Vol.7 (2) 2019, 61-66.

- Muslich, masnur. 2015. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nishimura, K., Hirata, J., Yagi,, T & Urasaka. J. (2016). Basic morality and social success in Japan. *Journal of Informatics and Data Mining*. ISSN 2472-1956. 1(1:6), 1-10.
- Olson, D.H. & DeFrain, J. 2003. *Marriage and families*. Boston: McGraw-Hill.
- Puspitawati, Herien.2018. Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13 No. 1 Juni 2018 | 1-14 p- ISSN: 1907-2902 (Print) e-ISSN: 2502-8537 (*Online*.)
- Ramadayanti, Ega. 2020. *COVID-19 dalam Perspektif One Health Approach dan Law Enforcement*.(<http://fh.unpad.ac.id/Covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement> diakses tanggal 15 Mei 2020).
- Rao, Z. 2002. Bridging the gap between teaching and learning styles in East Asian contexts. *TESOL Journal*, 11(2), 5-11.
- Setyowati, Rr Nanik. 2016. Ketahanan Keluarga sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencegah Human Trafficking. Prosiding Semnas Perempuan dan Perlindungan Anak. ISBN 978-979-028-838-6.
- Setyowati, Rr Nanik, dkk. 2019. The Role of Family Resilience that Characterizes in Increasing Shame Culture in the Society. *Advanced in Social Science Education and Humanities Research*. Volume 363. ICSS 2019. 339-344.
- Soeradi. 2013. Perubahan Sosial dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI. *Informasi*. Vol. 18 No 02 Tahun 2013, 82-93.
- Subur, Jumadi. 2016. Membangun Konstruksi Ketahanan Keluarga sebagai Basis Ketahanan Nasional.<http://jumadisubur.com/membangun-konstruksiketahanan-keluarga-sebagai-basis-ketahanan-nasional>. Diakses tanggal 10 Maret 2016.
- Sunarti, E. 2001. Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sutrisna, EM. 2020. Skenario Akhir Pandemi Covid 19. Jawa Pos, Jumat, 24 April 2020.
- Suwanda, I Made, dkk. 2019. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Unipress:Surabaya.
- Rohaeni, Neni , dkk. 2018. Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis *Life Skill* Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Prodi Pendidikan Kesejahteraan

Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI. *Jurnal Familyedu*. Vol IV No. 2 Oktober 2018. 63-68.

UU Nomor 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Watz, M. 2011. An historical analysis of character education. *Journal of Inquiry and Action in Education*, 4 (2), 34-53.

Yuliana, Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Litaratur. 2020. *Wellnes and Healty Magazine*. Volume 2, Nomor1, February 2020, 187-192. ISSN 2655-9951 (print) ISSN 2656-0062 (online).

Pendidikan Karakter 3 M (*Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action*)
<https://www.sahabatnestle.co.id/content/view/pendidikan-karakter-3-m.html>.
Diakses tanggal 10 September 2020.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dari mana ibu/bapak/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19?
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Mengapa?
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Mengapa?
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif? Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu?
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19? Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan?
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?, mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga?
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdo bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya?
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distancing, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdo dan meningkatkan berdo. Mengapa? Hasilnya bagaimana?
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh?
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mana solusi selama ini yang paling efektif?
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu?
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan?
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya?
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19?
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19? Bentuknya seperti apa?

Terima kasih

LAMPIRAN 2

A. SURABAYA TIMUR

1. NAMA : Dra.Binti Ismiyah, M.Pd (anak
Unit Kerja : Guru SMPN 39 SURABAYA
Pendidikan : S2
Alamat : Jl Siwalan Kerto Utara 2 No 34 Surabaya Timur
Wawancara : Selasa, 28 Juli 2020

JAWABAN WAWANCARA:

1. Dari televisi
2. Televisi
3. Dari Gugus Tugas Covid-19, karena berasal dari pemerintah
4. Iya, karena virus ini cepat menular
5. Bisa, mematuhi protokol kesehatan, dari dokter
6. Saya selalu mematuhi protokol kesehatan dan berusaha memberi contoh pada keluarga. Kepada anak-anak selalu diingatkan.
7. Peran keluarga harus saling bantu membantu dan bisa dilakukan oleh seluruh keluarga.
8. Intensitas doa yang dilakukan saat selesai sholat.
9. Berdoa dan meningkatkan doa, hasilnya hati lebih tenang.
10. Anak-anakpun ikut menjadi tenang, mereka sudah tidak merasa ketakutan dan beraktivitas seperti biasa. Dengan meningkatkan doa, kita menjadi yakin bahwa Allah dekat dengan kita.
11. Hambatan yang ditemui keluarga adalah jarang bersilaturahmi dengan keluarga lain untuk menghindari kerumunan, dalam komunikasi melalui WA. Untuk saat ini itu yang bisa dilakukan.
12. Iya
13. Iya, karena mereka sudah memahami keadaannya.
14. Saya tidak mengikuti perkembangan tetangga saya
15. Masih ada daerah yang belum disentuh
16. Iya, info-info di televisi

2. Drs. Toha, M.Pd (anak 2)

Pendidikan : S2
Pekerjaan : Guru SMAN 3 Surabaya
Alamat : Jl. Kalidami Gang 4 Nomor 46 Surabaya Timur
Wawancara : Rabu, 29 Juli 2020

1. Dari mana ibu/bapak **memeroleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?**, dari Puskesmas Mojo (Asal informasi ttg Covid-19)
2. Mana yang **paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19?** Puskesmas dan Kelurahan (Paling banyak memberi informasi)
3. Mana yang paling ibu/bapak **percaya dari berbagai informasi tentang Covid-19?** Mengapa? Rumah sakit lewat Puskesmas masing masing
4. Menurut ibu/bapak **bahayakah jenis virus Covid-19?** Mengapa? Sangat berbahaya.karena langsung menyerang pernapasan.
5. Mungkinkah **penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif?** Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu? Yaitu cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak
6. Apa yang **sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19?** Apakahibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang

melanggar protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Minum vitamin dan makan yang bergizi

7. Bagaimana **peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19**?
Mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga?
Saling berhati2 dan sering2 cuci tangan dan pakai masker kalau dari luar/ bepergian
8. Apakah ada **upaya spiritual**, misalnya berdoa bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya? pasti selalu berdoa semoga di jauhkan dari pagebluk dan virus Corona
9. Mana yang **lebih banyak dilakukan di keluarga ini**, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, *physical distanting*, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdoa dan meningkatkan berdoa. Mengapa? Hasilnya bagaimana? semua benar. karena penting sekali menjaga kesehatan.
10. Lalu bagaimana dengan **peran psikologisnya** dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh? saling memberi informasi tentang bahayanya covid 19
11. Apakah **hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga**? **Bagaimana cara menghadapi hambatan itu**? Mana solusi selama ini yang paling efektif? Hambatannya karena sering beraktivitas diluar. solusinya cuci tangan dan langsung mandi serata pakaian habis dipakai langsung di cuci
12. Apakah **selama ini mampu menghadapi hambatan itu**? proses.
13. Apakah **tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama**? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan? Kusus di wilayah kami pasti sama dan di jalan di sediakan beberapa tempat cuci tangan.
14. Jika tetangga ibu/bapak **tidak melakukan protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan**? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya? saling mengingatkan. kebetulan di kampung kami ada petugas, wani jogo, wani ngandani, wani sehat dan wani sejahtera.
15. Bagaimana **peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19**? setiap saat ada penyemprotan dan petugas kelurahan, dibantu RT, RW memberikan arahan tentang bahayanya covid 19.
16. Apakah **pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19**? Bentuknya seperti apa? memberikan penyuluhan. dimulai dari keluarga sendiri dan masyarakat.

3. NAMA : Rr Tanti Puspitorini, S Sos

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Wakasek SMAM 2 Surabaya

Alamat : Jl Manyar Dukuh 112 Surabaya Timur

1. Dari berita media massa, bisa dari televisi, radio, koran cetak dan media online yang terpercaya.
2. Semua media selalu update terkait perkembangan covid 19, menurut saya media cetak dan online.
3. Media cetak dan wa khusus info covid 19, karena selalu update dan beritanya valid.
4. Bahaya karena biala menyebabkan kematian mendadak jika mengalami kegagalan pernafasan/sesak nafas parah.
5. Mungkin saja negara2 seperti vietnam, taiwan dan banyak negara luar negeri bisa kok. Mengikuti protokol kesehatan. Dari media massa.
6. Memakai masker, faceshield, rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan menjaga jarak dan menjaga kesehatan pribadi (minum vitamin, olah raga makan makanan bergizii, cukup istirahat) dan banyak berdoa. Menegur, memberikam penjelasan pentingnya mengikuti protokol kesehatan dan bahaya penyakit covid jika melanggar protokol kesehatan.
7. Keluarga sangat berperan dalam memutus penyebaran covid, karena keluarga bagian dari masyarakat. jika semua keluarga taat dan patuh thd protokol kesehatan maka penyebaran covid 19 akan terputus. Mungkin saja. tergantung keluarganya juga. Tertib atau tidak

8. Tidak ada, hanya saja saling mengingatkan untuk berdoa agar kita semua terhindar dari bahaya covid 19. Dari doa hati kita tidak waswas, tidak takut karena punya Allah.selalu waspada dan tawakal tentunya dengan berikhtiar mematuhi protokol kesehatan. Berdoa sesring mungkin.
9. Keluarga saya melakukan ketiganya karena ketiganya saling mendukung satu sama lain. Perlunya jaga jarak agar tidak tertular, makanan bergizi sama halnya dgperasaan senang gembira meningkatkan imunitas. Apalagi ditambah berdoa makin tenang saja hati dan pikiran, selalu positivethinking. Hasilnya alhamdulillah saya skelg sehat.
10. Peran psikologis dalam keluarga sangat penting. Saling mengingatkan utk mematuhi protokol kesehatan, saling menjaga kesehatan, saling support utk sama2 mencegah agar 1 keluarga tdk terjangkit covid 19. Berdoa bersama yang bsmnguatkan.
11. Kadang lupa.cuci tangan langsung. Mengingatkan dan menyediakan tempat cuci tangan d depan rumah.
12. Selama ini mampu
13. Ya semua melakukan hal yang sama. Saling menjaga kesehatan diri untuk mencegah penyebaran covid 19
14. Ya harus ditegur karena bisa jdi tetangga kita orang tanpa gejala yang ketika tidak patuh atau melanggar protokol kesehatan bisa menulari yang lain, menegur dengan bahasa yang sopan
15. Pemerintah sangat berperan mulai dari penambahan rumah sakit darurat covid, pelayanan terhadap kel penderita covid, sosialisai pemakaian masker, menyediانتempat cuci tangan sampai menggelar rapidtest gratis. Serta pwmbrelakuaanpsbb
16. Ya..selalu.membuat imbauan terkait pemutusan penyebaran covidutkkeluarga.bisa berupa video singkat, poster, turun k kampung 2 utk mengingatkan ortu dan anak2 memakai.masker jika keluar rumah, rajin mencuci tangan dll

B. SURABAYA BARAT

1. NAMA : Dr Pudji Astuti, MH (anak 1)

Pendidikan : S3

Status : Dosen Unesa

Alamat : Jl Balongsari Madya 7J No 11 Kelurahan Karangpilang Kecamatan Tandes Kota Surabaya Barat

Wawancara : Selasa, 28 Juli 2020

1. Dr siaran tv
2. Dr siaran tv
3. Karena siaran di tv cenderung akurat
4. Ya, Krn mudah menular dan mematika.
5. Bisa, dengan patuh pada protokol kesehatan, dari siaran tv
6. Patuh pada protokol kesehatan, ya dengan menegurnya
7. Perannya sangat menentukan, mungkin
8. Ya, Karena dengan berdoa hati dapat tenang dan bahagia, setiap saat
9. Ke3nya dilakukan secara bersamaan, semua penting dan saling menunjang, hasilnya 90 persen baik dan berhasil.
10. Peran psikologis juga penting, dengan cara saling mendukung dan mengingatkan
11. Tidak ada
12. -
13. Tidak tahu, Karena tidak mengamati
14. Mengingatkan, berani, dengan bercanda
15. Kurang serius
16. Ya, dengan himbauan

2. NAMA : Dyonny Infans (2 anak)

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru Swasta

Alamat : Jl Candi Lontar Wetan 42J Gang 2 Nomor 36 Surabaya Barat.

Wawancara : Selasa, 28 Juli 2020

1. Dari mana ibu/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?
Dari media sosial semacam IG dan Twitter dan media massa
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19?
Media massa
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Mengapa?
Media sosial dikarenakan di sana tersedia informasi pembanding selain dari media mainstream
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Mengapa?
Tidak terlalu berbahaya karena data mengenai korban yang meninggal dunia dikarenakan Covid-19 secara langsung tidak tinggi seperti penyakit yang disebabkan oleh virus lainnya seperti DBD.
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif? Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu?
Penyebaran Covid-19 bisa dikendalikan melalui kebiasaan yang sebenarnya sudah biasa kita lakukan sebelum pandemi ini berlangsung seperti cuci tangan dsb.
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19? Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protocol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan?
Kembali menekankan untuk kebiasaan hidup bersih dan sehat serta memberikan contohnya secara langsung kepada anak. Bila anak melanggar, maka saya berikan pengertian mengenai akibat tidak melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?, mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga?
Peran keluarga menjadi penting karena kebiasaan hidup yang sudah biasa diterapkan akan dilakukan ke lingkungan sosial yang lebih luas. Sehingga bila terbiasa hidup bersih dan sehat di keluarga maka penyebaran virus Covid akan putus mulai dari keluarga
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdo bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya?
Secara spiritual, upaya memutus rantai penularan Covid-19 ini bisa minimal dilakukan melalui shalat wajib 5 waktu yang sudah menjadi kewajiban umat Islam.
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distanting, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdo dan meningkatkan berdo. Mengapa? Hasilnya bagaimana?
(1) karena dengan menjaga fisik dan imunitas menjadi penting untuk menangkal Virus ini dengan tidak mngesampingkan hal2 yang lain
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh?
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mana solusi selama ini yang paling efektif?
Apa yang kita lakukan belum tentu dilakukan orang lain. Maka kita yang harus selalu memproteksi diri lebih baik lagi
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu?
Masih mampu
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan?

- Tetangga sekitar sudah melakukan apa yang kami lakukan
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protocol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya?
Bila melanggar maka akan kita (tetangga yg lain juga) akan menegur dan mengingatkan mereka
 15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19?
Kebijakan yang diambil sering tumpang tindih dan terkesan plin plan
 16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19? Bentuknya seperti apa?
Belum

3. NAMA : Nanik Churnia Sari (anak 1)

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru SMKN 7 Surabaya

Alamat : Jl Kendung V/12 RT 03 RW 03 Sememi- Benowo Surabaya Barat

1. Dari mana ibu/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?,
 - Dari informasi media Televisi dan WA grup
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19?
 - WA grup
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19?
 - WA grup. Mengapa? Karena infonya sesuai dengan realita orang yang terpapar Covid
4. Menurut ibu/bapak apakah jenis virus Covid-19?
 - Bahaya , Mengapa? Karena jika sudah terserang covid organ tubuh yang vital seperti paru-paru akan membuat kita susah bernafas atau organ tubuh yang lain membuat kehilangan fungsinya
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bisa
Bagaimanakah cara yang paling efektif?
 - Dengan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar , Kesehatan diri menjaga
 - imun tetap stabil, juga senantiasa menjalankan Protokol kesehatan seperti : menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain
 Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu?
 - Informasi dari berbagai media massa
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19?
 - Menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar , Kesehatan diri menjaga imun tetap stabil, juga senantiasa menjalankan Protokol kesehatan seperti : menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain
 Apakah ibu/bapak memberikan contoh?
 - Ya kami memberikan contoh dan saling mengingatkan
 Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan?
 - Mengingatkan dan member pengertian
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?,
 - Membiasakan hidup bersih dan sehat, sesuai anjuran pemerintah
 Mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga?
 - Mungkin cara itu relative mudah untuk dilaksanakan
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdoa bersama?

- Upaya spiritual secara khusus seperti doa bersama untuk mohon perlindungan dari covid 19 tidak ada, tapi di setiap kegiatan kami selalu menyisipkan doa mohon perlindungan keselamatan dan memohon agar penyakit ini segera berakhir di Indonesia
- Mengapa perlu dilakukan?
- Setiap manusia selalu berdoa sebagai bentuk ibadah tidak ada kekuatan lain selain kehendak Allah
- Bagaimana intensitas berdoanya?
- Kita bisa berdoa setiap waktu
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distancing, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdoa dan meningkatkan berdoa.
- Menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distancing
- Mengapa? Hasilnya bagaimana?
- Karena itu yang paling efektif, hasilnya tetap terjaga Kesehatan diri anggota keluarga
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga?
- Antara anggota keluarga saling mengingatkan dan menguatkan satu sama lain
- Bentuknya seperti apa?
- Perhatian, menjaga hubungan yang harmonis
- Mengapa cara itu yang ditempuh?
- Itu dapat menguatkan dan menumbuhkan kenyamanan dan kebahagiaan terhindar dari stress yang dapat menurunkan imun tubuh
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga?
- Kesadaran diri setiap orang tidak sama ada yang tinggi dan ada yang tidak
- Bagaimana cara menghadapi hambatan itu?
- Memberi pengertian dan pemahaman dengan baik tanpa menyinggung perasaannya
- Mana solusi selama ini yang paling efektif?
- Melaksanakan protokol Kesehatan dengan sebaik-baiknya
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu?
- Insya Allah sebatas kemampuan yang kita miliki
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama?
- Iya hampir semua melaksanakan
- Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan?
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protokol Kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan?
- Mengingatkan dengan cara baik baik
- Apakah berani menegur? Bagaimana caranya?
- Ya berani, dengan cara yang sopan dan baik sifatnya mengingatkan
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19?
- Sudah cukup berperan, Dengan membuat kebijakan seperti PSBB, Social distancing untuk sementara pembatasan pada kegiatan dimasyarakat yang melibatkan kerumunan orang banyak, seperti halnya memelarang siswa ke sekolah sebagai gantinya belajar dirumah dengan Pembelajaran Jarak Jauh atau (Daring) selain itu membuat regulasi bagi warga masyarakat akan dikenai denda bagi yang tidak memakai Masker
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19?
- Keluarga merupakan salah satu sarana yang juga memiliki peran penting dalam memutus penyebaran covid, di lingkungan keluarga yang nyaman dan menyenangkan membuat anggota Keluarga betah di rumah

4. NAMA : Emilia Rusdiana, S.H, M.H (anak 4)

Pendidikan : S 2

Pekerjaan Dosen Unesa

Alamat : Jl. Manukan Madya No 115 Tandes Surabaya Barat

1. Dari mana ibu/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?, dari televisi dan internet
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19? internet
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Hasil pandangan mata dengan temuan masyarakat. Mengapa? Karena data biasanya ada perbedaan dg kondisi senyatanya
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Ya Mengapa? karena virus itu gampang menyebar
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Mungkin. Bagaimanakah cara yang paling efektif? Hidup sehat. Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu? Media.
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 ? Makanan bergizi dan sikap sehat. Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Iya. Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protocol Kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? mengingatkan
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19 ?, peran keluarga sangat penting sebagai contoh bagi anak. Mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga? Mungkin.
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdoa bersama? Ya, sholat berjamaah. Mengapa perlu dilakukan? Karena sebagai tawakkal. Bagaimana intensitas berdoanya? Hanya tambahan semoga diberi kesehatan.
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distanting, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdoa dan meningkatkan berdoa. Keduanya. Mengapa? Sesuai protocol kesehatan. Hasilnya bagaimana? Kondisi selalu sehat.
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Sangat berperan. Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh? Karena sumber penya kita adalah psikologis.
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Orang lain tidak memakai masker. Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mengurangi pertemuan di luar rumah. Mana solusi selama ini yang paling efektif? Memakai masker dan positif thinking.
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu? ya
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Ya. Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan? Karena males
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protocol Kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Diam saja. Apakah berani menegur? Tidak. Bagaimana caranya?
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19? Menyediakan dana untuk persiapan dan pelaksanaan PSBB
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19? Ya. Bentuknya seperti apa? Menjalankan protocol kesehatan

5. Nama : Ali Imron, M.Si (anak 2)

Pendidikan : S2

Alamat : Kembang Kuning Kulon Gang 2/31 Surabaya Barat

1. Dari mana ibu/bapak/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19? Media online (situs resmi penanggulangan covid) dan Televisi
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19?

Media online (situs resmi penanggulangan covid)

3. ana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Mengapa?
Data lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Mengapa?
Bahaya. Menyerang sistem pernafasan
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif? Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif?
Bisa, melalui PHBS secara disiplin. Dari situs resmi
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19? Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protocol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan?
Sudah, misal cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Menasehati
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?, mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga?
Sebagai agen/media edukasi dan sosialisasi PHBS
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdoa bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya?
Berdoa bukan hanya karena covid. Sewaktu-waktu dilakukan selesai sholat untuk memohon kesehatan dan keselamatan
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluargaini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisikaldistanting, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdoa dan meningkatkan berdoa. Mengapa? Hasilnya bagaimana?
Semua dilakukan sebagai bagian dari ikhtiar. Alhamdulillah kesehatan terjaga
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh?
Menjaga psikologi anak dan keluarga. Menciptakan suasana menyenangkan di rumah. Quality time
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mana solusi selama ini yang paling efektif?
Penyesuaian dengan kondisi psikologis anak. Menciptakan kondisi psikologi yang menyenangkan untuk anak.
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu?
Mampu
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan?
Ya. Agar kondisi psikologis anak terjaga.
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protocol Kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya?
Mengingatkan semaksimalnya dan menjadi role model
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19?
Selalu berikhtiar melalui berbagai kebijakan
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19? Bentuknya seperti apa?
Sudah. Salah satunya program pemkot dalam bentuk Kampung Tangguh Semeru: Wani Jogo Suroboyo

C. SURABAYA SELATAN

1. NAMA : Indah Prabawati, M.Si (2 anak)

Pendidikan : S2

Dosen

Jl. Pakis Tirtosari No 33 Surabaya Selatan

Wawancara : Rabu, 29 Juli 2020

1. Dari berita TV
2. WAG
3. Dari berita TV karena lebih terpercaya
4. Bahaya karena bisa mematikan
5. Bisa, menaati protokol kesehatan, dari berita TV dan WAG
6. Patuh pada protokol kesehatan, sudah, mengingatkan dan menegurnya.
7. Peran keluarga dengan memberi informasi tentang protokol kesehatan dan apa yang harus dilakukan di era pandemi.
8. Ada, sbg penguat iman dan agar hati tenang, setiap saat.
9. Ke tiganya dilakukan secara bersamaan, ke tiganya saling menunjang, hasilnya kesehatan terjaga
10. Peran psi keluarga sangat penting, dg memberi edukasi ttg protokol kesehatan, krn kelg adalah komunitas yg paling erat dan dekat.
11. Tidak ada
12. -
13. Ya, melakukan krn mengikuti protokol kesehatan misalnya dg meniadakan pertemuan dasa wisma.
14. Mengingatkan, dengan cara yang halus
15. Melakukan *social distancing*, PSBB, melarang mudik
16. Bisa, edukasi kepada masyarakat tentang apa yang harus dilakukan di era pandemi Covid 19

2. NAMA : Rr Titik Koesmindarti (anak 2)

Pendidikan : SMA

Status : Ibu rumah tangga

Alamat : Jl Gunung Sari Indah Blok G no 6 Surabaya Selatan

Wawancara: Kamis, 30 Juli 2020

1. Dari medsos
2. Medsos
3. Dari tenaga medis
4. Bahaya, karena virus yang tidak kelihatan dan berbahaya karen belum ditemukan juga obat anti virusnya
5. Dengan cara memutus rantai penyebaran Covid 19
6. Dengan cara memakai masker, hindari kontak langsung dengan orang lain (hindari *psysical distancing*)
6. Selalu memakai masker bila keluar rumah, rajin cuci tangan pakai sabun, dan menjaga imun tubuh, memberikan contoh yg baik dan selalu kasih nasehat
7. Memberi contoh yg baik sesuai protokol kesehatan
8. Selalu berdoa spy dihindarkan dari covid 19 dimanapun berada
9. Ketiga tiga nya dilakukan semua karena saling berkaitan
10. Hati harus selalu gembira perasaan senang akan meningkatkan imun tubuh
11. Tidak ada
12. Mampu
13. Ada keluarga yang melakukan ada yg tidak (Kembali ke individu masing2)

14. Diamkan saja karena kalau ditegur atau dikasih tau akan tersinggung, mungkin melalui ketua RT / RW setempat yang kasih himbauan
15. PSBB
16. Masing2 keluarga harus saling menjaga keluarga masing2 dalam rangka memutus penyebaran covid 19.

3. NAMA : Pitoyo (anak 2)

Pendidikan : S2

Pekerjaan : Guru

Alamat :Jl. Griya Kebraon Utara II AG No 12 Surabaya Selatan

Wawancara : Senin, 29 Juli 2020

1. Dari info surat kabardan medsos di awal
2. Surat kabar dan medsos
3. Tidak ada, karena banyak info bahwa tidak ada pembuktian secara diagnosa hanya kabar/ info (ada pasien meninggal dll)
4. Kalau bahaya pasti bahaya karena belum ada vaksin dan penyebarannya beda flu yang lain
5. Bisa dikendalikan mngikuti protokokl kesehatan seperti saran pemerintah
6. a. Cuci tangan
 - b. Maskeran
 - c. Handsanitizer
 - d. Disinfektan
 - e. Jaga jarak
7. Melaksanakan protokol kesehatan
8. Ya, berdoa bersama, karena semua ciptaan Tuhan YME dan bisa hilang juga dari Nya
9. Semua terutama poin (1) dan (2) kalau poin (3) sudah keseharian. Tapi yang kedua sebelum ada penyakit itu tidak pernah dilakukan sehingga pembentukan imun perlu poin 2 dan 1.
10. Awal tegang makin lama sudah paham akan kondisi ini
11. Tidak ada
12. –
13. Tetangga kerangka bahkan positif olahraga /cating matahari
14. Diingatkan bukan ditegur karena saya yakin mereka juga memahami akan hal ini.
15. Permainan (kurang optimal).
16. Dilakukan jaga kondisi dan WFH

4. NAMA: Rizka (anak 2)

Alamat : Perum Palm Spring Regency Blok F No 2 Jambangan Surabaya Selatan

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara : Kamis, 30 Juli 2020

1. Media online, televisi
2. Sama banyaknya
3. Covid19.go.id, karena resmi milik pemerintah
4. Ya berbahaya, karena virus tersebut menyerang sistem pernafasan, yang bisa mengakibatkan kematian
5. Dapat dikendalikan, jika semua orang patuh terhadap protokol kesehatan, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga
6. Mematuhi protokol kesehatan dan tetap tinggal di rumah jika tidak ada sesuatu yang penting.
Contoh : Memakai masker jika keluar rumah
7. Jika anak tidak memakai akan saya tegur
8. Ya peran keluarga sangat penting, dan dapat dilakukan oleh semua keluarga asalkan ada komitmen yang kuat

9. Berdoa harus tetap dilakukan, tanpa diiringi dengan doa maka usaha yang kita lakukan akan sia-sia. Dan saatnya bagi kita untuk meningkatkan intensitas ibadah, karena aktivitas kita yang lebih banyak di rumah.
10. No. 1 dan 3. Berusaha dan berdoa
11. Membuat keluarga tetap senang, tetap gembira, dan tetap bahagia. Cara yang saya tempuh adalah mengajak anggota keluarga berkeliling kota meski hanya di dalam mobil setidaknya hal ini bisa menghilangkan rasa jenuh karena terus menerus di rumah.
Untuk hambatan di dalam keluarga saya sampai dengan saat ini tidak ada
12. -
13. Ya, saya bersyukur tetangga saya melakukan hal yang sama
14. Ya, yang bisa saya lakukan kan
15. Peran pemerintah menurut saya cukup maksimal. Hanya saja banyak masyarakat yang masih abai dengan protokol kesehatan, sehingga jumlah orang yang terpapar Covid19 sampai saat ini masih sangat tinggi.
16. Bentuknya adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa virus ini ada, dan virus ini berbahaya, sehingga mereka dapat menjaga keluarganya masing-masing dari paparan virus ini.

5. NAMA : Dian Novarini (anak 1)

Alamat : Puri Taman Asri Blok AA-12 Surabaya Selatan

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Wawancara : Kamis, 30 Juli 2020

1. Dari mana ibu/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19?, Melalui berita di tv dan media sosial
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19? Televisi
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Mengapa? Melalui berita di televisi dikarenakan terdapat sumber-sumber terpercaya melalui pemerintah atau para menteri kesehatan
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Mengapa? Sangat berbahaya, karena dapat menyebar dengan cepat dan mematikan setiap orang yang imunnya lemah
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif? Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu? Bisa, dan cara paling efektif adalah social distancing. Dari social distancing orang-orang tidak dapat ditulari maupun menulari orang banyak.
6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19? Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Saya dan keluarga saya sudah melakukan social distancing dengan tidak keluar rumah terlalu sering, dan keluar hanya disaat perlu dan memakai masker. Jika anak saya melanggar, saya akan mengedukasi lebih dalam tentang bahaya covid 19
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?, mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga? Peran keluarga saya yaitu melakukan social distancing, dan dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdoa bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya? Perlu, karena dengan bantuan Tuhan semua dapat terlindungi. Saya berdoa secara rutin
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisik distancing, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdoa dan meningkatkan berdoa. Mengapa? Hasilnya bagaimana? Yabg nomer 1, karena usaha sangat diperlukan

10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh? Dengan mengedukasi lebih dalam dan memberi contoh agar menjadi support terhadap anak-anak
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mana solusi selama ini yang paling efektif? Kesulitan dalam keluar rumah untuk membeli suplai makanan, dan saya melakukannya dengan memakai masker
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu? Mampu
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan? Ya, karena mereka mengetahui bahaya covid 19
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakukan protokol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya? Saya berani, dan caranya dengan mengedukasi tentang penyebaran covid 19 bagi tetangga tetangganya
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutuskan penyebaran virus Covid-19? Mereka berusaha sekuat mungkin untuk membebaskan negara ini dari covid 19
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19? Bentuknya seperti apa? Ya, dengan cara mereka mewajibkan *social distancing* berskala besar

6. Nama : Yudha (anak belum)

Pendidikan : S1

Alamat : Jl. Jambangan Kebon Agung Surabaya Selatan

Pekerjaan :

D. SURABAYA UTARA

1. Moh Hosen (anak 3)

Pekerjaan : TNI AL

Alamat : Jl Tanjung Pinang No 9 Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya Utara

Pendidikan : S 2

Wawancara : Rabu, 29 Juli 2020

1. Dari mana ibu/bapak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bahaya Covid-19? Berita di tv & internet
2. Mana yang paling banyak memberikan informasi tentang Covid-19? Internet (instagram)
3. Mana yang paling ibu/bapak percayai dari berbagai informasi tentang Covid-19? Mengapa? Tv, lebih terpercaya karena bukan sembarang orang yg memberi informasi dan ditujukan untuk masyarakat skala nasional
4. Menurut ibu/bapak bahayakah jenis virus Covid-19? Mengapa? Bahaya, yg lebih berbahaya bukan penyakitnya melainkan penularannya. Berdasarkan info yg saya dapat sejauh ini covid-19 hampir sama seperti flu yg sdh biasa menyerang kita. Tetapi untuk orang berusia lanjut, virus tsb sangat berbahaya karena dapat menyebabkan komplikasi penyakit sehingga bisa mengakibatkan kematian, sedangkan untuk orang yg berusia muda masih terdapat imun yg kuat sehingga peluang sembuh lebih besar. Jadi yg dipermasalahkan adalah penularannya yg berbahaya ketika orang berimun kuat terjangkit covid-19 menularkan virus tsb ke orang” yg berusia lanjut
5. Mungkinkah penyebaran virus Covid-19 bisa dikendalikan? Bagaimanakah cara yang paling efektif? Dari mana ibu/bapak mendapatkan cara yang paling efektif itu? Bisa namun tidak 100 persen. Lockdown saja dengan catatan benar” tanpa satupun orang keluar dari kandangnya selama beberapa bulan. Pengalaman negara2 yg berhasil menangani pandemi covid-19, etc Vietnam, Malaysia, Korsel, Wuhan

6. Apa yang sudah ibu/bapak lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19? Apakah ibu/bapak memberikan contoh? Jika anak ibu/bapak melakukan sesuatu yang melanggar protocol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Karena saya adalah aparat negara saya masih diwajibkan negara utk mengemban tugas di tengah pandemi ini tetapi saya berusaha semaksimal mungkin mencegah penyebaran virus dengan melaksanakan protokol kesehatan. Memberitahu jika dia melanggar & jika dia sdh terlanjur melanggar ada kemungkinan dia sdh terpapar virus maka dari itu saya akan memerintah dia untuk mensterilkan diri
7. Bagaimana peran keluarga dalam rangka memutus penyebaran virus Covid-19?, mungkinkah itu dapat dilaksanakan bagi seluruh keluarga? Keluarga saya sdh berusaha semaksimal mungkin dengan tetap berada di dalam rumah, tetapi terkadang jika kami butuh makan dan kami beli makan terjadi penukaran uang dgn orang asing yg kita tidak tahu kondisi uang tsb
8. Apakah ada upaya spiritual, misalnya berdo bersama? Mengapa perlu dilakukan? Bagaimana intensitas berdoanya? Cukup berdo saja setiap selesai sholat & setiap kali berdo
9. Mana yang lebih banyak dilakukan di keluarga ini, (1) menjaga secara fisik dengan makanan yang bergizi, fisikal distanting, (2) menjaga keluarga tetap senang, gembira, (3) berdo dan meningkatkan berdo. Mengapa? Hasilnya bagaimana?(2) pandemi covid-19 adalah rencana Allah swt, yg berusaha saya ajarkan kpd keluarga saya adalah kita harus menerima pandemi tsb dan juga kita harus tetap berikhtiar untuk mengatasi pandemi tsb. Jadi kita tidak boleh selalu mengeluh dan harus tetap semangat dan menjaga energi positif dalam diri. Oleh karna itu, pandemi ini juga kesempatan saya bertemu keluarga saya lebih sering dan memanfaatkan quality time sembari tetap di dalam rumah
10. Lalu bagaimana dengan peran psikologisnya dalam keluarga? Bentuknya seperti apa? Mengapa cara itu yang ditempuh? Dengan mengingatkan anggota keluarga untuk tetap waspada dengan covid tapi jangan terlalu takut karena dapat memengaruhi imun.
11. Apakah hambatan yang ibu/bapak temui dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 di keluarga? Bagaimana cara menghadapi hambatan itu? Mana solusi selama ini yang paling efektif? Menahan keinginan untuk keluar & mengunjungi rumah keluarga & orang lain. Meski tdk bisa bertemu saya tetap menjaga hubungan dgn selalu kontak lewat hp. Kadang juga ingin beli barang di mall atau tempat lain, jadi selama pandemi ini saya menjadi sering berbelanja di toko online
12. Apakah selama ini mampu menghadapi hambatan itu? Bisa dan insyaallah bisa terus kedepannya
13. Apakah tetangga ibu/bapak juga melakukan hal yang sama? Kira-kira mengapa mereka melakukan/tidak melakukan? Tidak semua. Kita tidak tahu kondisi setiap orang karena kita bukan orang tsb, mungkin kondisinya lebih susah atau mungkin memang sifatnya memang jarang mematuhi peraturan dan memahami kondisi lingkungan, cuek atau bodoamat, saya tidak tahu pasti
14. Jika tetangga ibu/bapak tidak melakuakan protocol kesehatan apa yang akan ibu/bapak lakukan? Apakah berani menegur? Bagaimana caranya? Saya pernah mengobrol dengan tetangga saya yg tetap berdagang di luar seperti biasa tanpa tindakan pencegahan apapun & semua pendapat yg dia katakan menurut saya salah dan lebih ke arah sesat, namun yang hanya bisa saya lakukan adalah memberi saran dan membenarkan pendapat dia yg salah, saya tidak bisa menyuruhnya pulang dan tidak perlu berdagang di luar karena saya tidak bisa memaksa seseorang, kita hanya perlu memberi pesan dan untuk hidayah adalah urusan Allah swt
15. Bagaimana peran pemerintah pusat, provinsi, kota dalam memutus penyebaran virus Covid-19? Saya rasa belum maksimal karena kita tahu pemerintah ingin ekonomi tetap berjalan tetapi juga harus menghadapi pandemi. PSBB & transisi normal baru yg diterapkan saya rasa tdk berguna karena selama ada satu orang saja yg berada di luar dan membawa virus corona dia bisa membuat 100 orang lain terjangkit virus yg sama
16. Apakah pemerintah pusat, provinsi, kota dalam menempatkan keluarga sebagai sarana untuk memutus penyebaran virus Covid-19? Bentuknya seperti apa? Menurut saya iya, dgn ditutup

sekolah anak2 jadi lebih sering ketemu sama keluarganya & jadi lebih dekat sama keluarganya sehingga setidaknya anak2 menjadi lebih betah di dalam rumah

E. SURABAYA PUSAT

1. NAMA : Ali Syamlan (anak 3)

Pekerjaan: apoteker

Pendidikan:

Alamat: Jl Johor No 58 Surabaya Pusat

Wawancara : Kamis, 30 Juli 2020

1. Dari tv, jurnal, internet
2. Dari pustaka jurnal ilmiah
3. Dari jurnal ilmiah karena merupakan hasil penelitian dari para ahli
4. Tidak , angka kematiannya rendah dibanding Tbc ,tetapi penyebaran virus covid sangat cepat
5. Mungkin, dengan cara masyarakat mau menggunakan masker, melakukan,physical distancing dan menjaga kesehatan.
6. Dengan menggunakan masker, minum vitamin , pysical distancing, dan berolahraga.
7. Ya saya memberikan contoh kepada tetangga dan anak saya. mengingatkan bahwa menjaga kesehatan itu penting.
8. Mengedukasi anggota keluarga untuk menjaga kesehatan dengan menggunakan masker, pysical distancing, dll. mungkin
9. Berdoa untuk dijauhkan ddari musibah covid 19 ini. perlu karena kita adalah makhluk yang membutuhkan pertolongan dari Allah subhanahu wa ta'alla. Se setiap saat ketika mengingat Allah.
10. 123 dilakukan semuanya , hasilnya disraahkan pada Allah subhanahu wa ta'alla
11. Memotivasi anggota keluarga untuk tidak takut dengan corona dan menyerahkan segala urusan kepada Allah subhanahu wa. ta'alla. karena sesuai dengan yang diajarkan di Islam
12. Tidak ada
13. Mampu karena tidak ada hambatan
14. Sama, karena ada sosialisasi dari kelurahan, RT, dan RW
15. Diingatkan untuk melakukan protokol kesehatan, berani menegur, mengingatkan jika bertemu.15. Sangat aktif mendorong masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan.
16. Iya, karena himbauan dari pemerintah untuk melakukan protokol kesehatan

2. NAMA : Yeni Matofani (anak 2)

Alamat : Jl Simo Kwagean

Pekerjaan : Guru SD Al Hikmah

Pendidikan : S.Pd dan SS

Wawancara : Kamis, 30 Juli 2020

1. Media sosial, TV
2. Media sosial twitter dan instagram
3. Twitter, karena beritanya logis
4. Cukup bahaya karena mudah menular
5. Mungkin bisa, dengan cara taat protokol kesehatan
6. Mematuhi protokol kesehatan
7. Kalo tidak ada kepentingan, di rumah saja.
8. Iya berdoa seperti biasa
9. Menjaga keluarga tetap senang, hasilnya alhamdulillah sehat semua
10. Keluarga tetap gembira
11. Tidak ada
12. Mampu
13. Mayoritas iya, tapi ada yang tidak. Karena tergantung dari sikap seseorang tersebut dalam menerima sosialisasi mengenai covid.

14. Melihat situasi untuk menegur dan menjaga jarak dengan dia
15. Cukup berpengaruh karena cukup mengedukasi seluruh masyarakat
16. Iya, karena pemerintah memberikan peringatan dan larangan kepada warga untuk *social distancing*

LAMPIRAN 3

PRAKTIK IDENTITAS NASIONAL MELALUI KETAHANAN KELUARGA DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19 DI KOTA SURABAYA

Rr Nanik Setyowati, I Made Suwanda, Harmanto, Listyaningsih

Unesa Surabaya dan naniksetyowati@unesa.ac.id, Unesa Surabaya dan madesuwanda @unesa.ac.id

Unesa Surabaya dan harmanto @unesa.ac.id, Unesa Surabaya dan listyaningsih @unesa.ac.id

Abstrak 150-200

Ketahanan keluarga (*Family Resilience*) merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh suatu keluarga dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Ketahanan keluarga merupakan salah satu praktik identitas nasional dari suatu negara, . sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota keluarga satu sama lain. Pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan seperti *stay at home*, *WFO*, *WFH*, *SFH* dan kebijakan ketat yang sesuai protokol WHO. Semuanya tidak akan berhasil dalam pelaksanaannya jika tidak melibatkan keluarga. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya sebagai praktik identitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan mengungkap permasalahan secara alamiah tanpa campur tangan peneliti. Informan penelitian ini semua orangtua yang bertempat tinggal di Kota Surabaya, dengan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Mills dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 bentuk ketahanan keluarga yaitu bentuk ketahanan keluarga secara fisik, secara psikis dan secara spiritual. Semuanya dilakukan keluarga sebagai praktik identitas nasional dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya, sebagai wujud tanggungjawab berbangsa dan bernegara.

Kata kunci : Identitas Nasional, Ketahanan Keluarga, Memutus, Mata Rantai, Penyebaran, Covid 19

Abstract

Family resilience is a condition that a family has in dealing with daily life problems. Family resilience is one of the National identity practices of a country. This is very important as the aim is to change the way of thinking, views and attitudes of family members to one another. The government has issued policies such as stay at home, WFO, WFH, SFH and strict policies according to the WHO protocol. All of these will not be successful in its implementation if it does not involve family. Therefore, the purpose of this study is to describe the form of family resilience in breaking the chain of the spread of Covid-19 in Surabaya City as a National identity practice. This study uses qualitative approach with a qualitative descriptive design, through consideration in revealing problems naturally without intervention of researchers. The informants of this research are all parents who live in Surabaya, by using a purposive technique. Techniques of data collection used interview and documentation. Techniques of data analysis used the Mills and Huberman model. The results show that there are three forms of family resilience, that is physically, psychologically and spiritually form of family resilience. All of these are implemented by the family as a National identity practice in breaking the chain of the spread of Covid-19 in Surabaya City, as a form of responsibility for the Nation and State.

Keywords: National Identity, Family Resilience, Breaking the Chain, Spread, Covid-19

PENDAHULUAN

Kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat manusia adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena di dalam sebuah keluarga berlangsung proses sosialisasi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya setiap individu, baik secara fisik, mental maupun sosial. Oleh karena itu, tugas utama keluarga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial semua anggotanya, mencakup pemeliharaan dan perawatan anak-anak, membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar mereka hidup sejahtera. (Soeradi, 2013:2). Peran keluarga dimulai sejak awal mula pasangan suami dan istri menjadi pasangan kekasih dan membentuk keluarga. Terlebih setelah mereka dikaruniai anak, maka semua akan dilakukan demi kesejahteraan keluarga. Ini

yang sekarang dialami oleh semua keluarga di seluruh negara di dunia, tidak terkecuali di Indonesia dan khususnya di kota Surabaya. Ketahanan keluarga dapat dikatakan merupakan salah satu praktik dari identitas nasional suatu bangsa, dalam hal ini bangsa Indonesia. Terlebih saat ini dimana kondisi bangsa kita sedang mengalami pandemi Covid-19 yang sangat memengaruhi segenap aspek kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejak awal tahun 2020 di Indonesia telah terjadi pandemi Covid-19, dan Surabaya menjadi kota yang menjadi kawasan zona merah. Persebaran Covid 19 semakin tidak terkontrol, hampir seluruh negara tidak ada yang *zero case*. Beberapa negara mungkin belum melaporkan kasus di wilayahnya (Sutrisna, 2020:4). Peran ketahanan keluarga sangat diperlukan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid -19 di

masyarakat. Merubah sesuatu yang bukan menjadi kebiasaan tentu bukan hal yang mudah. Biasanya kita melakukan kegiatan di luar rumah untuk sekolah, bekerja, beribadah maupun aktivitas lainnya. Kita bisa berinteraksi dengan teman, saudara dan sejawat tetapi karena pandemi Covid-19 semua itu menjadi tidak mungkin. Jika dilakukan dengan mengalami beberapa perubahan (*new normal*). Pemerintah sudah melakukan berbagai kebijakan sesuai protokol WHO, *Stay at Home*, *Work for Home (WFH)* juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Semua kebijakan tersebut dilakukan dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid -19 supaya tidak memakan korban lebih banyak lagi. Tetapi semua kebijakan tersebut tidak bisa berjalan dengan baik jika keluarga tidak mendukungnya.

Ketahanan keluarga sangat diperlukan oleh keluarga dalam upaya menghadapi permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Ketahanan keluarga merupakan gambaran kemampuan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan kebutuhan dasar (Musfiroh, dkk. 2019:61). Ketahanan keluarga (*Family Resilience*) merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh suatu keluarga dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari. Ada kekuatan yang harus dimiliki oleh suatu keluarga. Peran ketahanan keluarga sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota-anggota keluarga satu sama lain, bentuk ketahanan keluarga, dan hambatan yang dialami saat keluarga melaksanakan perannya.

Identitas memiliki arti sebagai ciri yang dimiliki setiap pihak sebagai suatu pembeda atau pembanding dengan pihak yang lain. Identitas nasional adalah kepribadian nasional atau jati diri nasional yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan bangsa satu dengan bangsa yang lainnya. Identitas nasional dalam konteks bangsa cenderung mengacu pada kebudayaan, adat istiadat, serta karakter khas suatu negara. Sedangkan identitas nasional dalam konteks negara tercermin dalam simbol-simbol kenegaraan seperti Pancasila, Bendera Merah Putih, Bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia, Semboyan Negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Identitas nasional dalam konteks masyarakat akan terwujud dalam berbagai aktivitas kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terwujudnya identitas nasional diharapkan akan dapat mengikat eksistensinya serta memberikan daya hidup. Sebagai bangsa dan negara yang merdeka, berdaulat dalam hubungan internasional akan dihargai dan sejajar dengan bangsa dan negara lain. Identitas bersama itu juga dapat menunjukkan jati diri serta kepribadiannya. Rasa solidaritas sosial, kebersamaan sebagai kelompok dapat mendukung upaya mengisi kemerdekaan. Dengan identitas bersama itu juga dapat memberikan motivasi untuk mencapai kejayaan bangsa dan negara di masa depan.

Identitas nasional di Indonesia menjadi semakin rumit karena permasalahan ke Indonesiaan dihadapkan pada keragaman suku, agama, ras dan antara golongan (SARA) serta unsur-unsur yang bersifat kedaerahan. (Suwanda, dkk, 2019:12). Dalam penelitian ini akan dilihat praktik identitas nasional melalui ketahanan keluarga di masyarakat dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota

Surabaya. Ketahanan nasional suatu bangsa akan dipengaruhi oleh ketahanan keluarga pada akhirnya. Ketahanan keluarga yang berkarakter Pancasila yaitu ketahanan keluarga yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma dan agama yang dianut pemeluknya. Semuanya tidak akan berhasil dalam pelaksanaannya jika tidak melibatkan peran keluarga. Untuk itu dalam penelitian ini akan diungkap praktik identitas nasional melalui bentuk ketahanan keluarga dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan mengungkap permasalahan secara alamiah tanpa campur tangan dari peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan tujuan menggali secara mendalam sebuah peristiwa atau kejadian yang ada. Sebab penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu peristiwa atau kejadian dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan peristiwa atau kejadian yang diteliti.

Informan penelitian ini adalah semua orangtua yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan model Mills dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Identitas Nasional melalui Ketahanan Keluarga (*Family Resilience*)

Pandangan tentang identitas pada awalnya berangkat dari filsafat dan logika tradisional yang dikembangkan oleh Freud ke teori psikologi. Berdasarkan studi Freud, Erikson mengusulkan bahwa pemahaman identitas sebenarnya tidak hanya membahas individu, tetapi juga kolektif dan sosial. Identitas adalah perbedaan, karakter, dan rasa memiliki yang ditemukan dalam interaksi interpersonal dan interaksi antarkelompok (Erikson, 1994). Identitas juga nampak dari refleksi diri yang teridentifikasi dalam hal keanggotaan, khususnya dalam kelompok atau peran (Stets & Burke, 2000:226).

Melanjutkan dari pandangan tersebut, identitas nasional adalah produk dari perkembangan nasionalisme modern, dengan menghasilkan produk politik yaitu negara-bangsa. Setiap negara bangsa modern mencakup dua aspek penting menurut Zheng (2004:10), yaitu sistem negara-bangsa dan identitas nasional penduduk di wilayah negara tersebut. Identitas budaya sebagai perwujudan atribut sosial manusia juga merupakan media penting yang mempengaruhi identitas nasional (Han, 2010:109).

Oleh karena itu, identitas nasional mengacu pada identitas warga negara dengan tradisi sejarah dan budaya negaranya sendiri, nilai-nilai moral, cita-cita, kepercayaan, dan kedaulatan bangsa, sehingga dapat menjelaskan munculnya berbagai profil identitas di Indonesia khususnya yang berlatar ketahanan keluarga.

Profil informan dalam penelitian ini terdiri dari 18 orang yang tersebar di seluruh Kota Surabaya baik Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, Surabaya Selatan dan Surabaya Pusat. Dari jenjang pendidikan SMA (1 orang), S1 (8 orang), S2 (7 orang) dan S3 (2 orang). Sebagian besar informan mengetahui tentang Covid, informasi yang didapat kan dari media sosial. Dari

hasil wawancara terdapat 3 bentuk ketahanan keluarga sebagai praktik identitas nasional dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya, sebagai berikut.

Ketahanan keluarga dalam bentuk fisik seperti

1. Melaksanakan protokol kesehatan
2. Memakan makanan dan minuman yang bergizi
3. Berolahraga
4. Mengawasi pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan sekitar

Ketahanan keluarga dalam bentuk psikis

1. Selalu menjaga keluarga tetap senang, gembira,
2. Tidak merasa ketakutan
3. Tidak memiliki prasangka buruk terhadap mereka yang terkena Covid-19
4. Tidak memiliki rasa cemas yang berlebihan
5. Selalu menjaga imun dengan berpikir positif.

Ketahanan keluarga dalam bentuk spiritual seperti

1. Berdoa dan beribadah mohon perlindungan Tuhan YME secara bersama.
2. Melakukan aktivitas keagamaan secara bersama
3. Bershodaqoh/memberi bantuan bagi yang mengalami Covid-19

Berkaitan dengan bentuk ketahanan keluarga sebagai praktik identitas nasional akan dipengaruhi oleh pengetahuan moral yang diperoleh seseorang. Meminjam istilah Lickona (1991) dinamakan *moral knowing*. Ketika keluarga dan anggotanya menerima berbagai informasi yang bersifat pengetahuan yang bersumber dari media baik massa maupun media sosial. Selanjutnya keluarga akan menjadikan semua pengetahuan tadi menjadi sikap mereka yang disebut dengan *moral feeling*. Ketahanan keluarga akan membentuk suatu sikap dalam dirinya untuk rencana terhadap apa yang akan dilakukan saat terjadi pandemi Covid-19. Ini dilakukan sejak seseorang masih berusia anak, karena karakter bangsa yang kuat perlu ditumbuhkan dalam diri seorang anak. Sebab karakter menjadi penentu lemah-kuatnya seorang individu. Untuk membangun karakter harus didukung dengan gagasan kritis dan memberikan waktu bagi mereka untuk menunjukkan ide-ide yang dimiliki. Menurut Lickona (dalam Daryanto & Suryatri, 2013: 64) karena enam alasan, yaitu:

- 1) Menjamin seorang anak memiliki kehidupan dengan kepribadian yang baik.
- 2) Usaha dalam memajukan prestasi akademik.
- 3) Beberapa anak belum bisa membentuk karakter yang tangguh bagi dirinya di luar sekolah. Karena itu perlu dipersiapkan supaya dapat menghormati dan menghargai orang lain agar dapat menerima masyarakat yang beragam.
- 4) Berdasarkan dari berbagai masalah moral sosial, contohnya ketidakjujuran, pelanggaran, ketidak sopanan, kekerasan, dan kegiatan seksual.
- 5) Cara terbaik untuk membentuk perilaku yang baik di tempat kerja.
- 6) Pembelajaran hasil warisan nilai budaya sebagai pengokoh dari peradaban yang ada saat ini.

Selain itu saat ini ada beberapa hal yang muncul saat pandemi Covid-19 seperti pengaruh *peer group* yang

kuat dalam tindakan kekerasan (*peer cruelty*), berprasangka buruk, intoleransi, dan memusuhi orang-orang dari keyakinan yang berbeda (*bigotry*), saling curiga dan kebencian di antara sesama (*sexual precocity and abuse*), (9) semakin rendah tanggung jawab individu dan warga negara (*increasing self-centeredness and declining civic responsibility*), (10) meningkatnya perilaku merusak diri. (Lickona, 1991:13).

Moral action dilakukan oleh keluarga melalui ketiga bentuk ketahanan keluarga di atas yang meliputi ketahanan fisik, ketahanan psikis dan ketahanan spiritual.

Keanggotaan individu dalam suatu kelompok akan mengarahkan individu pada level kelompok, yang mengatur anggotanya untuk menyetujui dan mematuhi norma kelompok. Dalam konteks ini, kelompok mendefinisikan realitas sosial untuk mempermudah perkembangan identitas sosial dan mengembangkan perasaan yang kuat terhadap kelompok internal. (Bertrand, 2004:4). Semua yang dilakukan oleh keluarga dalam *moral action* diharapkan akan memperkuat identitas nasional.

Istilah ketahanan keluarga (*family strength or family resilience*) dipromosikan oleh para ahli sosiologi keluarga yang mulai diperkenalkan mulai akhir tahun 1950 atau awal tahun 1960-an. Istilah ketahanan keluarga lebih menunjukkan suatu kekuatan baik dari sisi *input*, proses, maupun *output/outcome* bahkan dampak dari *output/outcome* yang dirasakan manfaatnya bagi keluarga serta kekuatan daya juang keluarga (*coping strategies*) dalam menyesuaikan dengan lingkungan di sekitarnya. Penjelasan ketahanan keluarga dirangkum dari berbagai sumber sebagai berikut.

1. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera).
2. Menurut Chapman (2000) ada lima tanda adanya ketahanan keluarga (*family strength*) yang berfungsi dengan baik (*functional family*) yaitu (1) Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan, (2) Keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik, (3) Orang tua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan, (4) Suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih dan (5) Anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya.
3. Masten and Coatsworth (1998:212) *point out several factors that can build resilience in the family: (1) the length of adverse situations faced by the family (2) the stage of life when families meet challenges or crises (3) sources of internal or external support that families use during a challenge or crisis.*
4. Menurut *The National Network for Family Resilience 1995*, ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis.
5. Ketahanan keluarga versi Sunarti (2001) menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk

memenuhi kebutuhan keluarganya; Diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, salah keluarga, mekanisme penanggulangan) dan *output* (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial).

6. Ketahanan keluarga (*family strengths* atau *family resilience*) merupakan suatu konsep holistik yang merangkai alur pemikiran suatu sistem, mulai dari kualitas ketahanan sumberdaya, strategi coping dan 'appraisal'. Ketahanan keluarga (*Family Resilience*) merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga.
7. Ada pun menurut Martinez et al. (2003), yang disebut dengan keluarga yang kuat dan sukses adalah dalam arti lain dari ketahanan keluarga adalah sebagai berikut: a. Kuat dalam aspek kesehatan, indikatornya adalah keluarga merasa sehat secara fisik, mental, emosional dan spiritual yang maksimal. b. Kuat dalam aspek ekonomi, indikatornya adalah keluarga memiliki sumberdaya ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*a living wage*) melalui kesempatan bekerja, kepemilikan aset dalam jumlah tertentu dan sebagainya.
8. Sementara menurut Herdiana (2017), dinamika dalam keluarga sangat mungkin menyebabkan perubahan orientasi yang menyebabkan keluarga menjadi tidak berfungsi dan memengaruhi anggota keluarga lainnya. Saat ini, keluarga bisa menjadi faktor perlindungan, tetapi tidak akan tinggal lebih lama. Di masa depan, keluarga juga bisa menjadi faktor risiko. Namun, upaya individu untuk menjadi tangguh terhadap krisis adalah karena dukungan keluarga.
9. *Parent-child interactions have played such a central role in family resilience because parenting serves so many functions in child development, cultural transmission, and the well-being of societies. Many of the interventions intended to promote resilience in children and families, focusing attention on the multiple roles of parenting. Within an integrated resilience framework, parents nurture and protect children to be developing the fundamental adaptive systems that individuals utilize over the life course to adapt to challenges; and they transmit the cultural knowledge and practices that support resilience at multiple levels, from individuals to family, and to societies.* (dalam Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2019:340-341).

Berbicara ketahanan keluarga maka yang dijadikan pijakan adalah ketahanan keluarga yang berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai agama dan norma yang dimiliki ayah, ibu dan anak. Setiap orang tua tentu mempunyai cita-cita terhadap anaknya. Cita-cita semua orangtua yang pasti adalah ingin anaknya hidup bahagia dan sukses dalam kehidupannya. Orangtua ingin anaknya mempunyai kompetensi yang berkembang sesuai dengan bakatnya secara maksimal. Kompetensi sangat penting bagi seseorang karena kompetensi berhubungan dengan status hidup seseorang secara finansial maupun sosial. Untuk itu diperlukan orangtua yang handal dalam arti tahu benar apa

yang harus dilakukan pada anaknya dalam menghadapi segala kemungkinan hidupnya. Padahal peran orangtua sangat diperlukan. dalam perkembangan anak. Orangtua yang merawat dan memperlakukan anaknya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio psikologisnya, akan membuat anak memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).

Ketahanan Keluarga

Peran ketahanan keluarga sangat penting karena bertujuan mengubah cara berpikir, pandangan dan sikap anggota-anggota keluarga, untuk itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Ketahanan keluarga tidak saja bermanfaat dalam menghadapi kekerasan yang dialami anak juga saat dibutuhkan dalam meningkatkan budaya malu di masyarakat. Peran ketahanan keluarga yang berkarakter dikemukakan oleh Setyowati, Rr Nanik, dkk, 2019:343) sebagai berikut.

1. Orangtua sebagai Model bagi Anak

Anak-anak merekam dalam benak mereka apa yang mereka lihat, dari apa yang mereka lihat mereka akan mencoba meniru maka orangtua di rumah menjadi keteladannya. Antara apa yang dilakukan di sekolah didukung dengan apa yang dilakukan di rumah. Maka diharapkan akan terjadi revolusi mental pada diri anak kita. Potensi-potensi yang mereka miliki akan muncul dan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya (Setyowati, 2014).

2. Menumbuhkan Perilaku Berprestasi atau Prosocial pada Diri Anak

Saat ini dan juga di masa yang akan datang generasi penerus mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan dan tidak mudah penuh dengan tantangan karena derasnya arus globalisasi, tekanan intervensi kekuatan besar dan pengaruh perebutan kepentingan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam negeri. Motivasi berprestasi adalah ketukan dari dalam yang mendorong kita untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Sehingga anak akan malu jika tidak berprestasi.

3. Menciptakan Ketahanan Keluarga yang Sesuai Pancasila

Bangsa Indonesia yang memiliki ideologi sempurna dibanding ideologi Barat (Liberalisme) dan ideologi Timur (Sosialisme, Komunisme) tidak akan berarti jika bangsa Indonesia tidak mau melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, lebih-lebih jika bangsa Indonesia terbiasa untuk menggunakan tolok ukur atau memasukkan ideologi negara lain dalam setiap bidang.

Peran Keluarga Cegah Covid-19 menurut Mardiyah (2020) sangat penting karena di tengah merebaknya penyakit Korona yang melanda negeri kita tercinta dan dunia, keluargasebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, tentu memiliki peran penting dalam mencegah penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Hal ini mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak dan

lingkungan utama bagi seluruh anggota keluarga. Lebih dari itu, keluarga menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, saling berbagi dan bersosialisasi bagi seluruh anggotanya. Bahkan karena diikat oleh perkawinan yang sah, seluruh anggota keluarga memiliki kedekatan jiwa yang sangat kuat. Apalagi anak-anak mereka yang memiliki hubungan darah.

Peran keluarga dalam mencegah Covid-19 setidaknya mencakup empat hal: **Pertama**, menanamkan pola pikir yang benar tentang penyakit Korona dengan memberikan informasi yang tepat dan selengkap-lengkapinya tentang penyakit ini mulai dari faktor penyebab, cara penularan, persebaran terkini, cara pencegahan, resiko bagi yang terinfeksi, hingga upaya penanganan bila ada anggota keluarga yang terinfeksi. Dengan pemberian pengetahuan yang cukup, akan membuat ketenangan jiwa seluruh anggota keluarga tanpa meninggalkan kewaspadaan terhadap bahaya penyakit ini. **Kedua**, menanamkan sikap yang benar dalam menghadapi penyakit Korona yang memang tidak bias diremehkan dampaknya bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap yang dimaksud adalah tetap sabar dan tawakal bahwa penyakit ini adalah cobaan dari Allah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak ada anggota keluarga yang mengeluh, saling menyalahkan atau menghujat orang lain/pemerintah karena dianggap tidak becus menangani penyakit ini. Sikap yang benar ini juga perlu ditunjukkan dengan sikap disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah sehingga memudahkan dalam pengendalian penyakit Korona yang telah merambah seluruh bangsa di dunia ini.

Ketiga, mengajarkan perilaku yang benar untuk mencegah terjangkitnya anggota keluarga terhadap penyakit Korona. Perilaku yang benar ini diantaranya adalah dengan menjalankan perilaku hidup yang bersih dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga terhindar dari berbagai penyakit termasuk Korona. Implementasinya, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya, selalu cuci tangan saat akan dan sesudah melakukan sesuatu, rajin berolah raga, makan makanan dengan menu gizi seimbang, menerapkan cara bergaul yang sehat, menggunakan masker atau sarung tangan saat pergi keluar rumah, menggunakan pakaian yang dapat melindungi tubuh apabila bersentuhan dengan orang lain tanpa sengaja, dan sebagainya.

Keempat, mengajak pada seluruh anggota keluarga untuk menjalankan 8 fungsi keluarga secara bersungguh-sungguh agar penyakit Korona lebih cepat dapat diatasi. Mulai dari fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi hingga pembinaan lingkungan. Penerapan 8 fungsi ini setidaknya, mengajak seluruh anggota keluarga untuk rajin beribadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing dan berdoa agar penyakit Korona segera dihilangkan dari muka bumi, bergotong royong membantu meringankan beban anggota keluarga yang sedang dirudung masalah, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada sesama anggota keluarga. Selain itu memberikan rasa aman dan tenteram satu sama lain, menolong anggota keluarga yang dalam kesulitan serta

menjaga keharmonisan hubungan antara anggota keluarga. Tidak boleh dilupakan menjaga kebersihan rumah dan lingkungan serta menjaga hubungan baik dan peduli dengan tetangga dan masyarakat sekitar. (<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1051/peran-keluarga-cegah-Covid-19>. diakses tanggal 20 Mei 2020).

Kajian tentang Covid 19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Data WHO 1 Maret 2020) (Yuliana, 2020:187).

Tentunya kita perlu mengambil langkah yang antisipatif agar dapat meminimalisir penyebaran penyakit yang berasal dari hewan (*zoonosis*) tanpa harus menjauhi dan memusnahkan hewan dari muka bumi. (Ramadayanti, Ega. 2020. COVID-19 dalam Perspektif *One Health Approach dan Law Enforcement* (<http://fh.unpad.ac.id/Covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement> diakses tanggal 15 Mei 2020).

Pada perkembangan informasi yang beraneka ragam tentang Covid 19 maka dibutuhkan kecerdasan dalam memproduksi dan mengonsumsi informasi. Materi yang cerdas justru produktif bagi khalayak. Sebagaimana dikemukakan oleh Rozi, Fathur (2020:20) yaitu materi yang cerdas secara intelektual (*intelligence quotient*), materi informasi yang cerdas secara emosional (*emotional quotient*), ketiga materi informasi yang cerdas secara spiritual (*spiritual quotient*), keempat informasi tentang ketangguhan manusia (survival menghadapi virus ganas ini (*adversity quotient*) dan kelima informasi tentang ekspresi kepasrahan tanpa batas kepada Yang Maha Kuasa (*transcendental quotient*).

PENUTUP Simpulan

Ketahanan keluarga merupakan salah satu praktik dari identitas nasional dalam kehidupan paling kecil di masyarakat, yaitu melalui ketahanan fisik, ketahanan psikis dan ketahanan spiritual. Dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kota Surabaya. Sangat penting untuk diperhatikan karena keluarga merupakan yang utama dan pertama. Ketahanan nasional tidak akan terwujud jika ketahanan keluarga tidak mendukungnya. Termasuk apapun kegiatan atau kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid di Kota Surabaya.

Saran

Di saat semua pihak melakukan berbagai tindakan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 maka peran dari keluarga harus dimaksimalkan sehingga kita semua akan terhindar dari pandemi ini. Melibatkan seluruh anggota keluarga dengan maksimal merupakan salah satu solusinya, dan sekaligus sebagai salah satu praktik identitas nasional dalam kehidupan di masyarakat..

DAFTAR PUSTAKA

- Erikson, E.H. 1994. *Identity and the life cycle*. New York: W. W. Norton & Company Inc.
- Chapman, G. 2000. *Five Signs of a Functional Family*. Terj. Connie Item Corputty. Interaksa : Batam.
- Han, Z. 2010. On national identity, ethnic identity and cultural identity – An analysis and reflection based on historical philosophy. *Journal of Beijing Normal University (Social Science Edition)*, 1, 106–113
- Herdiana, Ika. 2017. Family Resilience: A Conceptual Review. *Advances in social science, education and Humanities Research*. Vol.133. 3rd Asean Conference on psychology, counseling and humanities (Ac-PCH.2017), Atlantis Pers.
- Huberman, A.M, Miles, M.B. 2009. *Managemen Data and Analysis Method*. Dalam Denzin, N.K & Lincoln , Y.S (Eds) Handbook of Qualitative Research, Terjemahan Dariyatno, Badrus Samsul Fata, JohnRenaldi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kolipah, Siti, dkk. Pengaruh Ketahanan Keluarga terhadap Kegemaran Bermain *Game Online* pada Siswa SD di Kelurahan Mulyorejo. Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes*, Vol 4 No 1 Juli 2016. 104-115
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mardiya.
<https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/detil/1051/peran-keluarga-cegah-Covid-19>. Diakses tanggal 2 Mei 2020.
- Masten, A.S., & Coatsworth, J.D. 1998. The development of competence in favorable and unfavorable environments: Lessons from research on successful children. *American Psychologist*, 2, 206-220.
- Masten, A.S. 2018. Resilience Theory and Research on Children and Families: Past, Present, and Promise. *Journal of Family Theory & Review*, 10 (1), 12-31
- McCubbin, H. I., & McCubbin, M. A. 1988. Typologies of resilient families: Emerging roles of social class and ethnicity. *Family Relations*, 37, 247-254
- Musfiroh, Mujahidatul, dkk. 2019. Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*. Vol.7 (2) 2019, 61-66.
- Olson, D.H. & DeFrain, J. 2003. *Marriage and families*. Boston: McGraw-Hill.
- Puspitawati, Herien.2018. Reliabilitas dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga di Indonesia . *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13 No. 1 Juni 2018 | 1-14 p-ISSN: 1907-2902 (Print) e-ISSN: 2502-8537 (Online)
- Ramayanti, Ega. 2020. COVID-19 dalam Perspektif *One Health Approach dan Law Enforcement* (<http://fh.unpad.ac.id/Covid-19-dalam-perspektif-one-health-approach-dan-law-enforcement> diakses tanggal 15 Mei 2020).
- Rohaeni, Neni, dkk. 2018. Model Pendidikan Kehidupan Keluarga Berbasis *Life Skill* dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga. Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Departemen PKK FPTK UPI. *Jurnal Familyedu* Vol IV No. 2 Oktober 2018. 63-68.
- Setyowati, Rr Nanik. 2016. *Ketahanan Keluarga sebagai Salah Satu Upaya dalam Mencegah Human Trafficking. Prosiding Semnas Perempuan dan Perlindungan Anak*. ISBN 978-979-028-838-6
- Setyowati, Rr Nanik, dkk. 2019. *The Role of Family Resilience that Characterizes in Increasing Shame Culture in the Society*. Advanced in Social Science Education and Humanities Research, Volume 363, ICSS 2019, 339-344.
- Soeradi. 2013. Perubahan Sosial dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial RI. *Informasi* Vol. 18 No 02 Tahun 2013, 82-93.
- Stets, J. E., & Burke, P.J. 2000. Identity theory and social identity theory. *Social Psychology Quarterly*, 63(3), 224–237. doi:10.2307/2695870
- Subur, Jumadi. 2016. Membangun Konstruksi Ketahanan Keluarga sebagai Basis Ketahanan Nasional.<http://jumadisubur.com/membangun-konstruksiketahanan-keluarga-sebagai-basis-ketahanan-nasional>. Diakses tanggal 10 Maret 2016.
- Sunarti, E. 2001. *Studi Ketahanan Keluarga dan Ukurannya: Telaah Kasus Pengaruhnya terhadap Kualitas Kehamilan*. Bogor. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Sutrisna, EM. 2020. *Skenario Akhir Pandemi Covid 19*. Jawa Pos, Jumat, 24 April 2020.
- Suwanda, I Made, dkk. 2019. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Unipress:Surabaya.
- UU Nomor 10/1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Yuliana, Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Litaratur. 2020. *Wellnes and Healty Magazine*. Volume 2, Nomor1, February 2020, 187-192. ISSN 2655-9951 (print) ISSN 2656-0062 (online)
- Zheng, Y. N. 2004. *China should build national identity*. *Global Times* (pp. 8–16). Retrieved from: <http://www.people.com.cn/GB/paper68/12730/1143827.html>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM

Sertifikat

No. T/459867/UN38.4/DL.01.02/2020

Diberikan Kepada :

Dr Rr Nanik Setyowati, M.Si

Atas partisipasinya sebagai PEMAKALAH
SEMINAR NASIONAL (ONLINE) DAN CALL FOR PAPPER

Dengan Tema :

**"Penguatan Identitas Nasional dalam Praktik Kehidupan Bernegara
Untuk Memperkokoh Integrasi Bangsa"**

Tanggal 9 - 10 Oktober 2020

Diselenggarakan oleh Jurusan PMP-KN, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Surabaya, 6 Oktober 2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya



[Signature]
Dr. Totok Suyanto, M.Pd
NIP. 19630404 198812 1001



LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

No : 03/SEMNAS/SK.2/X/2020

Yth,
Dr. Rr. Nanik Setyowati, M.Si
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Dengan ini kami menyampaikan bahwa ARTIKEL dengan Judul “PRAKTIK IDENTITAS NASIONAL MELALUI KETAHANAN KELUARGA DALAM MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID 19 DI KOTA SURABAYA” dinyatakan DITERIMA/ACCEPTED untuk dipresentasikan pada tanggal 10 Oktober 2020, Pukul 08.00-10.00 WIB secara Online, di Seminar Nasional 2020 Program Studi PPKn Universtias Negeri Surabaya versi *online*. Artikel yang dipresentasikan kemudian akan dilakukan proses review oleh tim reviewer Journal of Civics and Moral Studies untuk kemudian dipublikasikan di Jurnal tersebut tahun ini.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan dan atas kerjasama Bapak/Ibu Pemakalah, kami ucapkan terimakasih banyak.

Surabaya, 7 Oktober 2020

Ketua Panitia

Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, SH.MH

Lampiran 6

LEMBAR PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul:

“Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya”

Dengan peneliti berikut

1. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.
2. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.
3. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A
5. Drs. I Made Suwanda, M.Si.

Telah dipaparkan pada tanggal 23 Oktober 2020 di Platform Google Meet

Catatan:

1. Sudah selesai 100%.
2. Segera dijilid dan disetor ke LPPM.
3. Jangan lupa tagihan dari LPPM berupa artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal internasional (2021) sebagai luaran tambahan.

Surabaya, 23 Oktober 2020

Reviewer,



Dr. Muhammad Jacky, M.Si
NIP. 197607092006041001

Lampiran 7

LEMBAR PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul

Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya

Dengan peneliti berikut

1. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.
2. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.
3. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A
5. Drs. I Made Suwanda, M.Si.

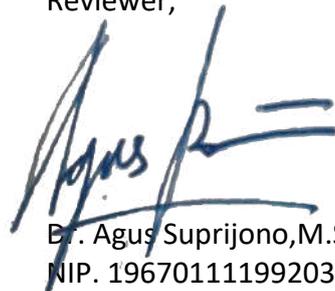
Telah dipaparkan pada tanggal 23 Oktober 2020 di Platform Google Meet.

Catatan:

1. Dipastikan luaran wajib pada Jurnal yang sudah disepakati.
2. Diselesaikan proses penjiilidan dan diserahkan pada LPPM Unesa.

Surabaya, 23 Oktober 2020

Reviewer,



B. Agus Suprijono, M.Si

NIP. 196701111992031003

Lampiran 8

LEMBAR PENGESAHAN

Penelitian yang berjudul

Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya

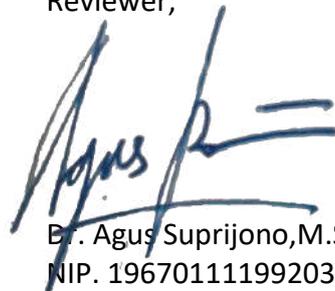
Dengan peneliti berikut

1. Dr. Hj. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si.
2. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd.
3. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. H. Muhammad Turhan Yani, M.A
5. Drs. I MadeSuwanda, M.Si.

Telah di revisi berdasarkan masukan pembahas.

Surabaya, 30 Oktober 2020

Reviewer,



Dr. Agus Suprijono, M.Si

NIP. 196701111992031003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
Kampus Lidah, Jalan Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon 031-99421834, 99421835, Faksimil : 031-99424002
Laman : www.unesa.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020

TENTANG

PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNESA DANA PNBP
TAHUN 2020

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan hasil seleksi desk evaluasi dan pemaparan proposal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh panitia seleksi, telah ditetapkan Penerima Pengabdian kepada masyarakat Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa Dana PNBP Tahun 2020;
- a. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Surabaya tentang Penetapan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa Dana PNBP Tahun 2020;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
3. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran Serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 363);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 15 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 79 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Surabaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1858);

6. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 50/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Surabaya Pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 461/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Surabaya Periode Tahun 2018-2022;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TENTANG PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM UNESA DANA PNBP TAHUN 2020.
- KESATU : Menetapkan Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa Dana PNBP Tahun 2020, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA : Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Penerima Penelitian Kebijakan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Unesa Dana PNBP Tahun 2020, wajib berpedoman pada ketentuan yang berlaku.
- KETIGA : Keputusan Rektor ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 9 Juli 2020
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001

Salinan sesuai dengan aslinya.
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan,


SUPRAPTO
NIP 196904021994031002 A



LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBP UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
DANA PNBP TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
1	FISH	Administrasi Negara D3	Administrasi Negara D3	Upaya Universitas Negeri Surabaya Dalam Penanganan Covid 19 Sebagai Wujud Kampus Tanggap Darurat Bencana	Dian Arlupi Utami, S.Sos., M.AP. Dr. Prasetyo Isbandono, S.Sos., M.Si. Noviyanti, S.AP., M.AP. Yuni Lestari, S.AP., M.AP.	0025017601 0005037013 0018118901 0013068501	III/d III/d III/b III/b	S-2 S-3 S-2 S-2	P L P P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
2	FISH	Administrasi Negara D3	Administrasi Negara D3	PERAN DESA DALAM PENANGGULANGAN VIRUS COVID 19 (STUDI PADA DESA KESAMBEN KECAMATAN PELUMPANG KABUPATEN TUBAN)	Gading Gamaputra, S.AP., MPA. Yuni Lestari, S.AP., M.AP. Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si. Dr. Prasetyo Isbandono, S.Sos., M.Si.	0016068702 0013068501 0026087105 0005037013	III/b III/b III/c III/d	S-2 S-2 S-3 S-3	L P L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
3	FISH	Administrasi Negara D3	Administrasi Negara D3	Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Covid-19 di Kota Surabaya	Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. Dr. Agus Prastyawan, S.Sos., M.Si. Noviyanti, S.AP., M.AP.	0023097908 0026087105 0018118901	III/c III/c III/b	S-2 S-3 S-2	P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
4	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Ilmu Administrasi Negara S1	Pengaruh Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Optimalisasi Capaian Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa Dalam Masa Pandemi Covid 19	Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP.	0029077404 0907018601 0028047101 0025108901	III/d III/c III/d III/b	S-2 S-3 S-2 S-2	P P P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
5	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Ilmu Administrasi Negara S1	Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Implementasi Kebijakan New Normal di Kabupaten Sidoarjo	Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. Dr. Suci Megawati, S.IP., M.Si.	0023128303 0009049104 0025108901 0020049001 0907018601	III/d III/b III/b III/b III/c	S-2 S-2 S-2 S-2 S-3	P L L L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
6	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Ilmu Administrasi Negara S1	ANALISIS WACANA KRITIS PEMBERITAAN KEBIJAKAN PSBB PADA PORTAL ONLINE PEMERINTAH KOTA SURABAYA	Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. Dra. Meirinawati, M.AP. Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. Galih Wahyu Pradana, S.A.P., M.Si. Tjitjik Rahaju, S.Sos., M.Si.	0029048701 0021056804 0029077404 0020049001 0028047101	III/b IV/a III/d III/b III/d	S-2 S-2 S-2 S-2 S-2	L P P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
 TENTANG
 PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
 FISH DANA PNBP UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
 DANA PNBP TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
7	FISH	Ilmu Administrasi Negara S1	Ilmu Administrasi Negara S1	SURVEI KEPUASAN MAHASISWA PRODI S1 ILMU ADMINISTRASI NEGARA FISH UNESA TERHADAP PERKULIAHAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19	Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. Deby Febriyan Eprilianto, S.Sos., MPA.	0030057606 0023128303 0029048701 0019018306 0009049104	III/c III/d III/b III/c III/b	S-2 S-2 S-2 S-2 S-2	L P L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
8	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN HUKUM FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM (FISH) UNESA TENTANG KEADAAN DARURAT/BAHAYA AKIBAT PANDEMI COVID-19 DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	Indri Fogar Susilowati, S.H., M.H. Mahendra Wardhana, S.H., M.Kn. Tamsil, S.H., M.H.	0014117201 0019108103 0003046209	III/c III/b III/c	S-2 S-2 S-2	P L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
9	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	PENYUSUNAN PROGRAM PEMBIMBINGAN SEBAGAI SARANA PEMBAURAN BAGI NARAPIDANA ASIMILASI DEMI PENCEGAHAN COVID-19	Dr. Pudji Astuti, S.H., M.H. Emmilia Rusdiana, S.H., M.H.	0027126003 0019067901	IV/b III/c	S-3 S-2	P P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
10	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	Kebijakan Pembebasan Narapidana Dewasa Dan Anak Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Dalam Kajian Politik Hukum Pidana	Gelar Ali Ahmad, S.H., M.H. Nurul Hikmah, Lc., M.Hl. Vita Mahardhika, S.H., M.H	0010098105 0024058106 0009028308	III/b III/b III/b	S-2 S-2 S-2	L P P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
11	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	TINJAUAN YURIDIS RELAKSASI KREDIT KONSUMTIF DI ERA PANDEMI COVID-19 BAGI DEBITUR BERPENGHASILAN TIDAK TETAP	Budi Hermono, S.H., M.H. Arinto Nugroho, S.H., S.Pd., M.H. Dita Perwitasari, S.H., M.Kn.	0019038002 0003018102 0018068903	III/c III/c III/b	S-2 S-2 S-2	L L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
12	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	Tanggung Jawab Negara dalam Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kota Surabaya.	Hezron Sabar Rotua Tinambunan, S.H., M.H. Elisabeth Septin Puspoayu, S.H., M.H. Hananto Widodo, S.H., M.H.	0011028802 0017098801 0003067407	III/b III/b III/c	S-2 S-2 S-2	L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBPN UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
DANA PNBPN TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
13	FISH	Ilmu Hukum S1	Ilmu Hukum S1	ASPEK HUKUM EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19	Muh. Ali Masnun, S.H., M.H. Ery Sulistyowati, S.H., M.H. Irfan Ronaboyd, S.H., M.H.	0007088801 0030076802 0029108902	III/b III/c III/b	S-2 S-2 S-2	L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
14	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Ilmu Komunikasi S1	Kepuasan Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Perkuliahan Daring selama Pandemi Covid 19	Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si. Puspita Sari Sukardani, S.T., M.Med.Kom. Awang Dharmawan, S.Ikom., M.A.	0006087109 0013118303 0005078802	III/d III/b III/b	S-3 S-2 S-2	L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
15	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	Strategi Adaptif Pelaku UMKM di Tengah Pandemi COVID 19 (Studi Pelaku UMKM di Surabaya)	Diyah Utami, S.Sos., M.M. Arief Sudrajat, S.Ant., M.Si. Ardhie Raditya, S.Sos., M.A.	0023088008 0001057205 0022078205	III/c III/d III/d	S-2 S-2 S-2	P L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
16	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	STRATEGI ADAPTASI PETANI KOTA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA	Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A. Drs. Martinus Legowo, M.A.	0024097604 0001015803	III/d IV/b	S-2 S-2	L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
17	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	Dampak Sosial dan Ekonomi Pemberlakuan PSBB Covid-19 bagi Kelompok Marjinal di Kota Surabaya	Dr. Agus Machfud Fauzi, S.Ag., M.Si. Pambudi Handoyo, S.Sos., M.A.	0016087608 0024097604	III/b III/d	S-3 S-2	L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
18	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	Persepsi Mahasiswa tentang layanan akademik dan non akademik di FISH pada kondisi pandemic covid-19	Dr. Ari Wahyudi, M.Si. Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Dr. Totok Suyanto, M.Pd.	0010056510 0001037704 0003037309 0004046307	IV/c IV/b III/c IV/b	S-3 S-3 S-3 S-3	L L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
19	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Ilmu Komunikasi S1	KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA DARING BAGI ABK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD MUMTAZ KABUPATEN SIDOARJO	Mutiiah, S.Sos., M.I.Kom. Tsuroyya, S.S., M.A. Putri Aisyiyah Rachma Dewi, S.Sos., M.Med.Kom.	0213018502 0019028301 0720048401	III/b III/b III/b	S-2 S-2 S-2	P P P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
20	FISH	Ilmu Komunikasi S1	Ilmu Komunikasi S1	MAKNA SIMBOL *TETEK MELEK* SEBAGAI MEDIA TOLAK BALAK PAGEBLUK COVID-19 PADA BUDAYA MASYARAKAT TULUNGAGUNG	Dr. Anam Miftakhul Huda, M.I.Kom. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A. Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si.	0731038602 0718058005 0001068804	III/c III/b III/b	S-3 S-2 S-2	L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBPN UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
DANA PNBPN TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	GoI.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
21	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	Romantisme Remaja Indonesia: Cinta, "Perjuangan Kelas" dan Kekerasan (Analisis Framing tentang Ideologi di balik FTV yang menjadi Hiburan semasa Pandemi Covid-19)	Refti Handini Listyani, S.Sos., M.Si. Drs. Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, M.Si.	0004098206 0015056504	III/b IV/c	S-2 S-3	P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
22	FISH	Sosiologi S1	Sosiologi S1	DISKURSUS COVID 19 DI MEDIA MASSA ONLINE (ANALISIS WACANA KRITIS TENTANG COVID 19 DI MEDIA MASSA ONLINE WWW.TRIBUNNEWS.COM)	Farid Pribadi, S.Sos., M.Sosio. Dr. Ari Wahyudi, M.Si. Dr. M. Jacky, S.Sos., M.Si. Ardhie Raditya, S.Sos., M.A.	0005118403 0010056510 0009077606 0022078205	III/b IV/c III/c III/b	S-2 S-3 S-3 S-2	L L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
23	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pendidikan Geografi S1	Persepsi Masyarakat Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Terhadap Pandemi Covid 19	Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes. Dr. Sukma Perdana Prasetya, S.Pd., M.T. Dra. Sulistinah, M.Pd. Drs. Kuspriyanto, M.Kes.	0012096504 0006128002 0018095603 0006115506	IV/a III/c IV/c IV/b	S-2 S-3 S-2 S-2	P L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
24	FISH	Pendidikan IPS S2	Pendidikan IPS S2	EVALUASI HASIL PEMETAAN PERSEBARAN COVID-19 DI INDONESIA PER MARET 2020	Dr. Ketut Prasetyo, M.S. Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc. Dr. Muzayanah, S.T., M.T. Drs. Kuspriyanto, M.Kes.	0012056012 0028058803 0016127003 0006115506	IV/a III/b III/d IV/b	S-3 S-2 S-3 S-2	L P P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
25	FISH	Pendidikan IPS S1	Pendidikan IPS S1	KAJIAN KETAHANAN KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KELURAHAN KRANGGAN DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19	Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Ketut Prasetyo, M.S. Dian Ayu Larasati, S.Pd., M.Sc.	0005086705 0012056012 0028058803	IV/b IV/a III/b	S-3 S-3 S-2	P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
26	FISH	Pendidikan Geografi S2	Pendidikan Geografi S2	Pengembangan Media Presentasi Berbasis Audio Insert Cam Untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Daring Disaat Pandemi Covid-19	Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Dr. Ari Wahyudi, M.Si. Dr. Totok Suyanto, M.Pd.	0003037309 0010056510 0004046307	III/c IV/c IV/b	S-3 S-3 S-3	L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
 NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
 TENTANG
 PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
 FISH DANA PNPB UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
 DANA PNPB TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
27	FISH	Pendidikan IPS S1	Pendidikan IPS S1	STRATEGI PENGUATAN MODAL SOSIAL BERBASIS KELUARGA DALAM PENANGANAN PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN BLITAR	Dr. Kusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd. Ali Imron, S.Sos., M.A. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.	0716118802 0008088304 0008086803	III/c III/d IV/d	S-3 S-2 S-3	P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
28	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pendidikan Geografi S1	ADAPTASI PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP KEBIJAKAN PSBB DI PASAR PAGI PERUMTAS III DESA GRABAGAN KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO	Dr. Aida Kurniawati, S.Pd., M.Si. Dr. Muzayanah, S.T., M.T. Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P., M.Si. Dr. Eko Budiyanto, S.Pd., M.Si.	0005097404 0016127003 0003097408 0025047408	III/c III/d III/d III/d	S-3 S-3 S-3 S-3	P P L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
29	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pendidikan Geografi S1	PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI TERHADAP MODEL MODELPEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN INTERNET PLATFORMYANG DIGUNAKAN SELAMA TERJADI WABAH COVID 19	Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd. Dr. Rindawati, M.Si. Dr. Wiwik Sri Utami, M.P. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.	0004026506 0008016211 0005086705 0003037309	III/b IV/b IV/b III/c	S-2 S-3 S-3 S-3	L P P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
30	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pendidikan Geografi S1	DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KELILING DI KELURAHAN KEDURUS KOTA SURABAYA.	Drs. Agus Sutedjo, M.Si. Dra. Sri Murtini, M.Si. Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. Dra. Sulistinah, M.Pd.	0020085904 0002116703 0003037309 0018095603	IV/a IV/b III/c IV/c	S-2 S-2 S-3 S-2	L P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBPN UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
DANA PNBPN TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
31	FISH	Pendidikan Geografi S1	Pendidikan Geografi S1	Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Self Determined, Self Regulated Dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Pendidikan IPS Selama Pandemi Covid-19	Dr. Nuansa Bayu Segara, S.Pd., M.Pd. Dr. Agus Suprijono, M.Si. Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio.	0408018801 0011016705 0016058703	III/c IV/c III/b	S-3 S-3 S-2	L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
32	FISH	Pendidikan Sejarah S1	Pendidikan Sejarah S1	EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI DIGITAL MASA DARURAT COVID-19	Septina Alrianingrum, S.S., M.Pd. Rojil Nugroho Bayu Aji, S.Hum., M.A. Drs. Artono, M.Hum. Eko Satriya Hermawan, S.Hum., M.A.	0011097203 0002058504 0004066508 0012118406	III/c III/b IV/a III/b	S-2 S-2 S-2 S-2	P L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
33	FISH	Pendidikan Sejarah S1	Pendidikan Sejarah S1	Perkembangan Pola Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sejarah Dalam Pembelajaran Masa Covid-19	Dr. Wisnu, M.Hum. Riyadi, S.Pd., M.A. Drs. Agus Trilaksana, M.Hum. Drs. Sumarno, M.Hum.	0004056411 0020068601 0024126703 0024046501	IV/b III/b IV/a IV/b	S-3 S-2 S-2 S-2	L L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
34	FISH	Pendidikan IPS S2	Pendidikan IPS S2	Kebijakan dan Respon Masyarakat Terhadap Mitigasi Bencana Covid-19 di Surabaya tahun 2020	Drs. Nasution, M.Hum., M.Ed., Ph.D. Dra. Sri Mastuti Purwaningsih, M.Hum. Thomas Nugroho Aji, S.I.P., M.Si. Corry Liana, S.Pd., M.Pd.	0002086604 0015026803 0014087303 0015048201	IV/b III/d III/a III/c	S-3 S-2 S-2 S-2	L P L P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
35	FISH	Pendidikan IPS S2	Pendidikan IPS S2	Survei Karakter Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah: Dampak Penerapan Heutagogy Education Masa Pandemi Covid 19	Dr. Agus Suprijono, M.Si. Riyadi, S.Pd., M.A. Drs. Artono, M.Hum.	0011016705 0020068601 0004066508	IV/c III/b IV/a	S-3 S-2 S-2	L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
36	FISH	Pendidikan IPS S2	Pendidikan IPS S2	STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PPKn JENJANG SMP DI KOTA SURABAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19	Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd. Dr. Totok Suyanto, M.Pd. Dr. Oksiana Jatiningih, M.Si. Siti Maizul Habibah, S.Pd., M.A. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd.	0001047104 0004046307 0001106703 0012128902 0020027505	IV/a IV/b IV/b III/b III/c	S-3 S-3 S-3 S-2 S-2	L L P P P	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
37	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	BELAJAR DARI RUMAH : PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SURABAYA	Dr. Oksiana Jatiningih, M.Si. Siti Maizul Habibah, S.Pd., M.A. Prof. Dr. Sarmini, M.Hum. Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.IP. Rahmanu Wijaya, S.H., M.H.	0001106703 0012128902 0008086803 0014057403 0009118604	IV/b III/b IV/d III/c III/b	S-3 S-2 S-3 S-2 S-2	P P P P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan

LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOMOR 687/UN38/HK/PM/2020
TENTANG
PENETAPAN PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN
FISH DANA PNBPN UNESA TAHUN 2020

PENERIMA PENELITIAN KEBIJAKAN FAKULTAS/JURUSAN FISH
DANA PNBPN TAHUN 2020

No.	Fakultas	Jurusan	Program Studi	Judul	Tim Peneliti	NIDN	Gol.	Pend.	L/P	Waktu (bln)	Dana yg disetujui (Rp.)	Skema
38	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Sinergitas Kebijakan Pemeritahan Provinsi Jawa Timur Dengan Pemeritahan Pusat Perihal Kekarantinaan Kesehatan Penanggulangan Covid 19	Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba, S.H., M.H. Agus Satmoko Adi, S.S., M.Si. Drs. I Made Suwanda, M.Si. Rahmanu Wijaya, S.H., M.H.	0019098501 0016087208 0009075708 0009118604	III/b III/b IV/a III/b	S-2 S-2 S-2 S-2	L L L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
39	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Ketahanan Keluarga dalam Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid 19 di Kota Surabaya	Dr. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Dr. Harmanto, S.Pd., M.Pd. Listyaningsih, S.Pd., M.Pd. Dr. Muhammad Turhan Yani, M.A. Drs. I Made Suwanda, M.Si.	0025086704 0001047104 0020027505 0001037704 0009075708	IV/c IV/a III/c IV/b IV/a	S-3 S-3 S-2 S-3 S-2	P L P L L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
40	FISH	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan S1	Political Will Pembuat Kebijakan Daerah Dalam Penanganan Masalah Pandemi Covid 19 di Jawa Timur	Maya Mustika Kartika Sari, S.Sos., M.IP. Prof. Dr. Warsono, M.S. Dr. Raden Roro Nanik Setyowati, M.Si. Agus Satmoko Adi, S.S., M.Si.	0014057403 0019056003 0025086704 0016087208	III/c IV/e IV/c III/b	S-2 S-3 S-3 S-2	P L P L	Juli-Sept	7.500.000	Penelitian Kebijakan Fakultas/Jurusan
Grand Total											300.000.000	

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 9 Juli 2020
REKTOR UNIVERSITAS NEGERI
SURABAYA,

ttd

NURHASAN
NIP 196304291990021001



Salinan sesuai dengan aslinya.
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan,

SUPRAPTO
NIP.196904021994031002